

**KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL 'ULUM TUYAU
KABUPATEN BARITO TIMUR**

SKRIPSI



OLEH:

LAILA MUSFIRAH SOFIYATI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2020 M/1442 H**

**KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL 'ULUM TUYAU
KABUPATEN BARITO TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**LAILA MUSFIRAH SOFIYATI
NIM. 1601112098**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Musfirah Sofiyati
Nim : 1601112098
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Korelasi Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis Al-Qur’an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul ‘Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.



Laila Musfirah Sofiyati

NIM. 160 111 2098

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Korelasi Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur

Nama : Laila Musfirah Sofiyati

Nim : 1601112098

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

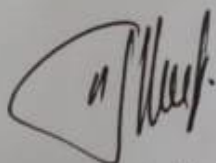
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 05 Oktober 2020

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

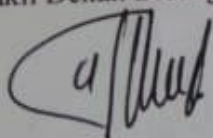
Pembimbing II,



Muhammad Swabrina, M. Pd
NIP. 19890731 201609 0 422

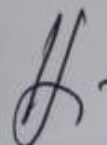
Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
An. Laila Musfirah Sofiyati

Palangka Raya, 05 Oktober 2020

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

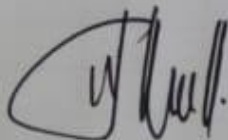
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : LAILA MUSFIRAH SOFIYATI
NIM : 1601112098
Judul Skripsi : KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI
MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL 'ULUM TUYAU
KABUPATEN BARITO TIMUR

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II,



Muhammad Syahrina, M. Pd
NIP. 19890731 201609 0 422

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Korelasi Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur

Nama : Laila Musfirah Sofiyati

Nim : 1601112098

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

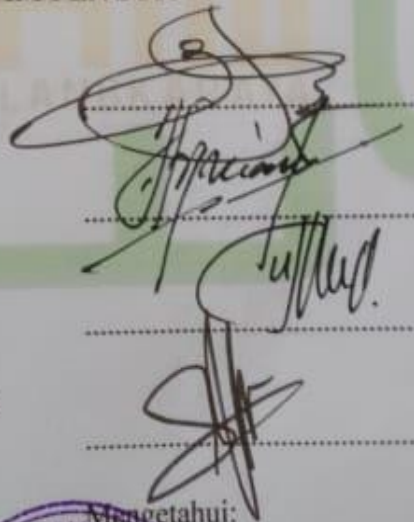
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Oktober 2020 M/ 10 Rabi'ul Awal 1442 H

TIM PENGUJI

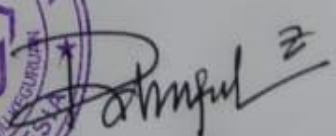
1. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
(Ketua/Penguji)
2. Gito Supriadi, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
(Penguji)
4. Muhammad Syabrina, M.Pd.I
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003199303 2 001

**KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
MENULIS AL-QUR'AN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL 'ULUM TUYAU
KABUPATEN BARITO TIMUR**

ABSTRAK

Penelitian ini berlatarbelakang dari anak pada jenjang remaja khususnya Menengah Atas harusnya mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Namun siswa banyak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an serta tidak memperhatikan tajwid dan makharijul hurufnya, Siswa kurang mahir dalam menulis Al-Qur'an baik dengan cara imla' atau menyalin, siswa yang malas dan tidak memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an, mayoritas siswa lulusan Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur. 2) Kemampuan menulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur. 3) Korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Populasi penelitian berjumlah 97 siswa dengan Teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes lisan dan tes tulisan. Teknik analisis data dengan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa termasuk pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 81,80. 2) kemampuan menulis Al-Qur'an siswa termasuk baik dengan nilai rata-rata 76,57. 3) Ada korelasi positif antara kemampuan membaca dengan menulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur dengan nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$.

Kata kunci: Korelasi, Kemampuan, Membaca, Menulis, Al-Qur'an

**THE CORRELATION OF READING ABILITY AND ABILITY TO
WRITE QUR'AN STUDENTS ON SUBJECTS OF QUR'AN HADITH IN
MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL 'ULUM TUYAU EAST BARITO
REGENCY**

ABSTRACT

This research is set from children in the adolescent level, especially the Upper Middle Class should be able to read and write the Qur'an well. But many students are less fluent in reading the Qur'an and do not pay attention to tajwid and makharijul letters, Students are less adept at writing the Qur'an either by way of imla' or copying, students who are lazy and have no habit of reading the Qur'an, the majority of students graduate from Madrasah Tsanawiyah.

This research aims to find out 1) the ability to read the Qur'an students in the subjects of the Qur'an in Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau East Barito Regency. 2) The ability to write the Qur'an students on the subject of the Qur'an Hadith in Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau East Barito Regency. 3) Correlation between reading ability and the ability to write the Qur'an students on subjects of The Quran Hadith in Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau East Barito Regency.

This study uses a quantitative research approach with correlation types. The study population was 97 students with saturated sampling technique. Data collection techniques were carried out by oral tests and written tests. Data analysis techniques with product moment correlation.

The results showed that 1) The students' ability to read Qur'an was in the very good category with an average score of 81.80. 2) the students' ability to write Qur'an is good with an average score of 76.57. 3) There is a positive correlation between the students' reading ability and writing Qur'an in the subject of Qur'an hadith at Madrasah Aliyah Miftahul' Ulum Tuyau, East Barito Regency with the sig. (2-tailed) 0.001 <0.05.

Keywords: Correlation, Ability, Reading, Writing, Qur'an

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Korelasi Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis Al-Qur’an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul ‘Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur”**

Terwujudnya proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Sri Hidayati, M.A. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.
4. Bapak Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya
5. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. pembimbing I dan Bapak Muhammad Syabrina, M.Pd.I pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan Proposal Skripsi.
6. Bapak Drs. H. Abd.Rahman, M.Ag. Dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan dan arahan.

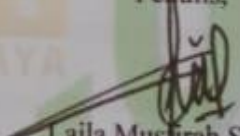
7. Bapak Drs. Bahrudin, Kepala Madrasah MA Miftahul 'Ulum Tuyau sekaligus Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang banyak memberikan bantuan dalam penelitian saya.
8. Orang tua, saudara-saudara kami, dan teman-teman seperjuangan, atas doa, dukungan serta kasih sayang.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan.

Palangka Raya, 05 Oktober 2020

Penulis,



Laila Musfirah Sofiyati
NIM. 1601112098

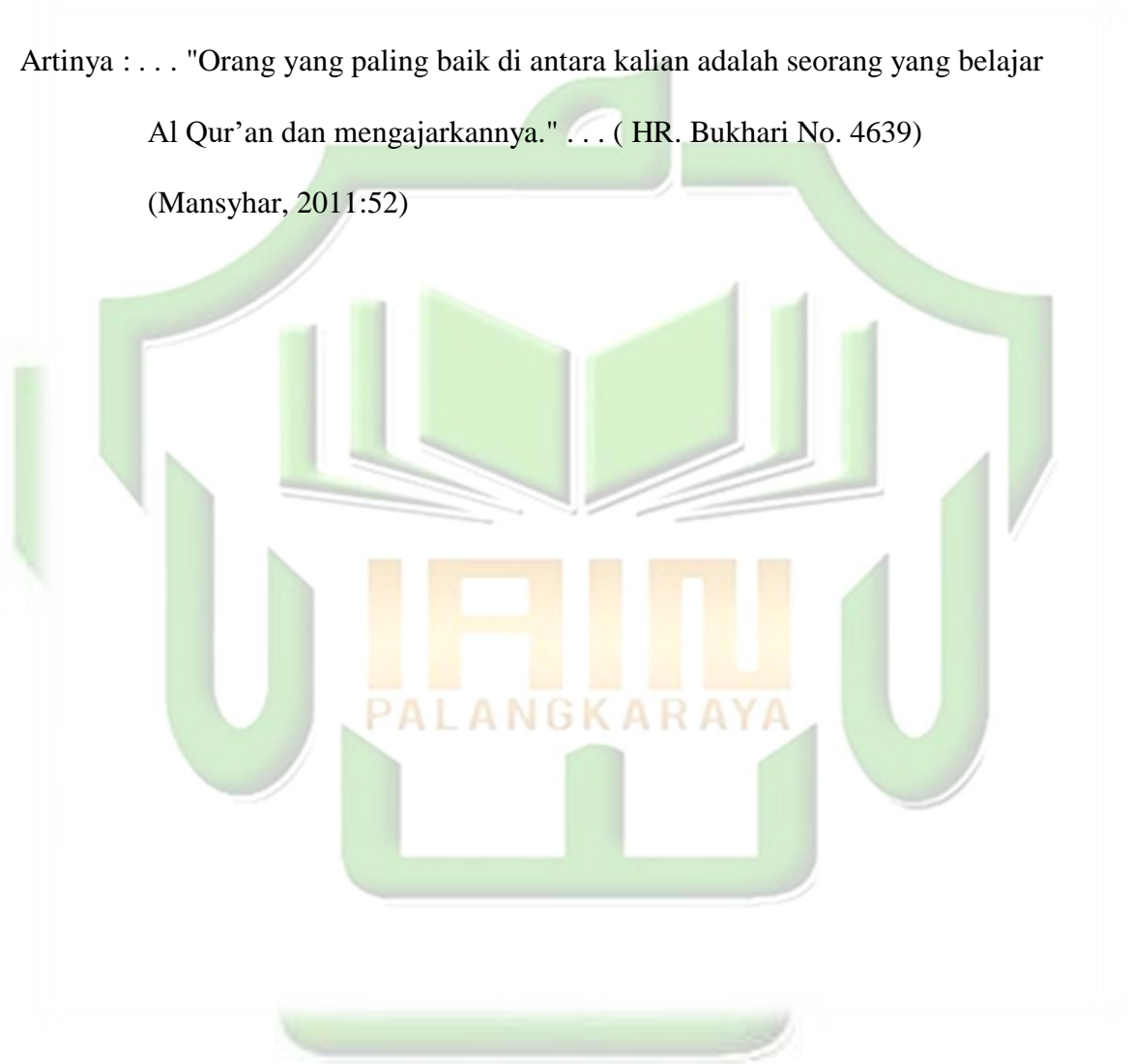
MOTTO

... خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ...

Artinya : . . . "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar

Al Qur'an dan mengajarkannya." . . . (HR. Bukhari No. 4639)

(Mansyhar, 2011:52)



PERSEMBAHAN

Puji syukur yang mendalam, dengan telah berhasil diselesaikannya skripsi yang sederhana ini maka:

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya Bahrudin dan Misrayani yang teramat sangat selalu memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk saya. Terimakasih karena berkat do'a , dukungan, dorongan serta bantuan moril maupun material dengan penuh cinta kasih yang kalian berikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada adik tersayang saya Ida Mustanirah Namirawati yang selalu memberikan dorongan, semangat dan motivasi kepada saya sampai saat ini.

Dan tidak lupa skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga, teman terdekat, sahabat semuanya yang sudah memberikan dukungan, bantuan, selalu mengingatkan dan memberikan semangat saya untuk segera menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah membalas semua kebaikan dan bantuan yang tidak ternilai harganya ini, kalian semua selalu dalam lindungan-Nya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berikut ini adalah transliterasi yang dipakai dalam pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987 dan 053/b/u/1987.

1. Konsonan

Latin	Nama	Arab	No	Latin	Nama	Arab	No
ṭ	Ta'	ط	16	a	Alif	ا	1
ẓ	Za'	ظ	17	b	Ba'	ب	2
‘	‘ayn	ع	18	t	Ta'	ت	3
g	Gain	غ	19	s	Tsa'	ث	4
f	Fa'	ف	20	j	Jim	ج	5
q	Qaf	ق	21	ḥ	Ha'	ح	6
k	Kaf	ك	22	kh	Kha'	خ	7
l	Lam	ل	23	d	Dal	د	8
m	Mim	م	24	z	Zal	ذ	9
n	Nun	ن	25	r	Ra'	ر	10
w	Waw	و	26	z	Za'	ز	11
h	Ha	ه	27	s	Sin	س	12
ʾ	Hamzah	ء	28	sy	Syin	ش	13

y	ya	ي	29		ş	Şad	ص	14
					ḍ	Ḍaḍ	ض	15

2. Vokal Arab

a. Vokal Tunggal (Monoftong)

اَ	a	كَتَبَ	Kataba
اِ	i	سُئِلَ	Suila
اُ	u	يَذْهَبُ	Yahabu

b. Vokal Rangkap ((Diftong)

اَيَّ	كَيْفَ	Kaifa
اَوْ	حَوْلَ	hauLa

c. Vokal Panjang (Mad)

اَآ	ā	قَالَ	Qāla
اِيآ	ī	قِيلَ	Qīla
اُوآ	ū	يَقُولُ	Yaqūlu

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. *Ta' marbutah* yang hidup atau berharakat fathah, kasrah, atau dammah ditransliterasikan adalah “t”.
- b. *Ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun yang ditransliterasikan dengan “h”.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xv
LAMPIRAN	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	6
C. Identifikasi Masalah.....	13
D. Batasan Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	15
H. Definisi Operasional.....	16
I. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	18
1. Pengertian korelasi	18
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	19
a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	19
b. Dasar Membaca Al-Qur'an	20
c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	22
d. Adab Membaca Al-Qur'an	25
e. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	32
f. Pengajaran Membaca Al-Qur'an	32
g. Tingkatan Membaca Al-Qur'an	50
h. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	51
3. Kemampuan Menulis Al-Qur'an	52
a. Pengertian Kemampuan Menulis Al-Qur'an	52
b. Anjuran Menulis Al-Qur'an	53
c. Teknik Penulisan Al-Qur'an	54
d. Metode Menulis Al-Qur'an	55
e. Indikator Kemampuan Menulis Al-Qur'an	58
B. Konsep dan Pengukuran	59
1. Kerangka Konseptual	59
2. Pengukuran	60
C. Hipotesis	68

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	70
B. Waktu dan Tempat Penelitian	71
C. Populasi dan Sampel	72
D. Teknik Pengumpulan Data	73
E. Instrumen Penelitian	75
F. Validitas Instrumen	76

G. Teknik Analisis Data	77
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	81
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	81
2. Kemampuan Menulis Al-Qur'an.....	111
B. Hasil Pengujian Hipotesis.....	123
1. Uji Prasyarat	123
2. Uji Hipotesis.....	125

BAB V PEMBAHASAN

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	126
B. Kemampuan Menulis Al-Qur'an.....	129
C. Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Kemam- puan Menulis Al-Qur'an.....	131

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	133
B. Saran	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	139
Lampiran 2. Dokumentasi Lapangan	148
Lampiran 3. Instrumen Penilaian Validator	151
Lampiran 4. Pedoman Penilaian Tes Lisan dan Tulisan.....	175
Lampiran 5 Format Penilaian Tes.....	187
Lampiran 6. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi	190
Lampiran 7. Persetujuan Pembimbing	191
Lampiran 8. Surat Mohon Diseminarkan Proposal.....	192
Lampiran 9. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa	193
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Skripsi	195
Lampiran 11. Surat Permohonan Menjadi Validator	196
Lampiran 12. Surat permohonan Izin Penelitian.....	197
Lampiran 13. Surat Persetujuan Izin Penelitian.....	201
Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian	202
Lampiran 15. Berita Acara Hasil Ujian Skripsi/Munaqasah.....	203
Lampiran 16. Riwayat Hidup Penulis	205

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
3Tabel 2.1 Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Al-Qur'an	60
Tabel 2.2 Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an	66
Tabel 2.3 Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Al-Qur'an	66
Tabel 2.4 Kriteria Kemampuan Menulis Al-Qur'an	68
Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian	71
Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa	73
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an ..	75
Tabel 3.4 Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an	75
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Al-Qur'an.....	76
Tabel 3.6 Kriteria Kemampuan Menulis Al-Qur'an	76
Tabel 4.1 Siswa dalam Keadaan Suci atau Berwudhu	80
Tabel 4.2 Siswa Menutup Aurat.....	81
Tabel 4.3 Siswa Membaca Ta'awuz Basmalah sebelum Memulai Membaca Al-Qur'an	82
Tabel 4.4 Kemampuan Membaca Ayat atau surat secara Fasih dan Lancar....	83
Tabel 4.5 Kemampuan Merangkai Kata Perkata Ayat Al-Qur'an dengan Baik	84
Tabel 4.6 Kemampuan Siswa Melafazkan <i>Makha>rijul Huruf</i>	86
Tabel 4.7 Kemampuan Membedakan Huruf <i>Makraj</i> yang Hampir Sama Bunyinya	87
Tabel 4.8 Kemampuan Membaca <i>Nun Mati</i> atau <i>Tanwin (Iz}har)</i>	88

Tabel 4.9 Kemampuan Membaca <i>Nun Mati</i> atau <i>Tanwin (Idgam)</i>	89
Tabel 4.10 Kemampuan membaca <i>Nun Mati</i> atau <i>Tanwin (Iqlab)</i>	91
Tabel 4.11 Kemampuan Membaca <i>Nun Mati</i> atau <i>Tanwin (Ikhfa)</i>	92
Tabel 4.12 Kemampuan Membaca <i>Mim Mati (Idgam Mutama>silain)</i>	93
Tabel 4.13 Kemampuan Membaca <i>Mim Mati (Ikhfa Safawi)</i>	96
Tabel 4.14 Kemampuan membaca <i>Mim Mati (Izjhar Syafawi)</i>	97
Tabel 4.15 Kemampuan Membaca <i>Mad</i> secara Baik dan Benar	98
Tabel 4.16 Kemampuan Membaca <i>Qalqalah</i>	99
Tabel 4.17 Kemampuan Membaca <i>Lam Jalalah</i>	100
Tabel 4.18 Kemampuan Membaca <i>Lam Ta'rif</i>	101
Tabel 4.19 Kemampuan Mewaqaqfkan Kalimat atau ayat	102
Tabel 4. 20 Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	109
Tabel 4. 21 Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	109
Tabel 4.22 Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa	110
Tabel 4.23 Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah dengan baik,Tepat dan Rapi	111
Tabel 4.24 Ketepatan Cara Menulis Huruf dan Kata Sesuai dengan Bacaan ..	111
Tabel 4.25 Kemampuan Menyambung Huruf/ Kata dengan Baik dan Benar .	112
Tabel 4.26 Tidak menulis kata yang Hanya ada dalam Pengucapan atau Bacaan tetapi Tidak Ada dalam Penulisan.....	113
Tabel 4.27 Menulis kata yang unsurnya Harus diTulis tetapi tidak dibaca	114
Tabel 4.28 Keindahan Tulisan dalam Menulis Huruf secara Rapi dan Mudah Dibaca	117
Tabel 4.30 Nilai rata-Rata Kemampuan menulis Al-Qur'an	122
Tabel 4.31 Kemampuan Menulis Al-Qur'an	122
Tabel 4.32 Tingkat Kemampuan Menulis Al-Qur'an	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam. Al-Qur'an berfungsi menjadi petunjuk bagi kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu Rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Umat Islam wajib mempelajari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an itu sendiri merupakan induk dari segala ilmu pengetahuan yang berisi tentang hukum-hukum dan juga akidah.

Setiap muslim harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Karena membaca Al-Qur'an merupakan kunci dasar untuk mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur'an lebih dalam lagi. Ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, adalah "Iqra" yang terdapat pada ayat pertama surat al-Alaq yang artinya "bacalah". Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ إِذْ يَخْتَصِمِي ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ۝ ۵

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (4) Yang mengajar (manusia) dengan

perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5)
(Kementerian Agama RI, 2011:597)

Ayat tersebut memerintahkan kepada manusia untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahui. Secara tersirat dalam perintah Allah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan (Maidir, 2007: 7). Selain itu, membaca Al-Qur’an adalah sebagai penyeimbang agar manusia memiliki pegangan yang kuat dan tidak terjerumus kepada kemaksiatan yang akan menyesatkan kehidupan kita.

Membaca Al-Qur’an akan menjadi ibadah, apabila membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan dengan adab, baik *zahir* maupun batin. Adab yang bersifat *zahir* adalah membaca dengan tartil. Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ٤

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S. Al-Muzzammil: 4)

(Kementerian Agama RI, 2011:398)

Langkah awal dalam memahami Al-qur’an tidak lepas dari kemampuan dasar yang harus di kuasainya yaitu kemampuan membaca Al-qur’an. Kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan bekal kehidupan anak. Kegiatan pendidikan membaca Al-Qur’an harus memperhatikan kaidah syar’i.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Annuri, 2007: 23).

Tujuan jangka pendek dari pendidikan dengan Al-qur'an ialah mampu membacanya dengan baik, memahaminya dengan baik, dan menerapkan segala ajarannya. Kemampuan membaca dapat dideskripsikan sebagai berikut: (a) Kemampuan mengenal atau mengungkapkan kembali; (b) Kemampuan menyimpulkan; (c) Kemampuan mengevaluasi; (d) Kemampuan mengapresiasi (Wiwik, 2016:107-108). Untuk itu, Pendidikan membaca Al-Qur'an harus dimulai sedini mungkin agar anak ketika menginjak usia remaja bahkan dewasa, dia dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Selain kemampuan membaca Al-Qur'an yang begitu penting sama halnya dengan kemampuan menulis Al-Qur'an juga merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Yang mana kemampuan menulis adalah kemampuan yang dapat diaplikasikan setelah kemampuan membaca. Diantara kemampuan-kemampuan berbahasa, menulis adalah kemampuan tertinggi dari empat kemampuan berbahasa. Dan secara umum tujuan kemampuan menulis ada dua, yaitu memperkuat struktur dan kata yang telah dikuasai oleh siswa dan juga meneruskan kemampuan siswa sampai terbiasa dalam inovasi berbahasa Arab (Shalahuddin, 2018:151).

Pendidikan menulis merupakan salah satu gaya belajar yang unik. Menulis menekankan pada proses dan hasil. Hal ini menunjukkan bahwa menulis tidak serta merta dimiliki oleh seseorang akan tetapi memerlukan waktu untuk menghasilkan (Mahmud, 2017:33). Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Kemampuan ini bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui pembelajaran. Bahkan seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis pun belum tentu memiliki kemampuan menulis yang handal tanpa banyak latihan menulis. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan kemampuan menulis Al-Qur'an juga sudah diajarkan sejak anak memasuki dunia sekolah, seperti menulis huruf hijaiyah, kosa kata Arab, dan ayat-ayat Al-Qur'an. Pendidikan menulis Al-Qur'an sulit untuk dikuasai karena menulis Al-Qur'an menghendaki penguasaan berbagai unsur, baik itu ketepatan dalam kaidah yang berlaku dalam menyalin naskah ataupun imla .

Berkaitan dengan hal di atas, anak yang berusia remaja bahkan dewasa pada jenjang pendidikan Menengah Atas harusnya mampu membaca dengan menulis Al-qur'an dengan baik dan benar. Apalagi siswa yang notabene sekolah berbasis agama seperti Madrasah Aliyah yang mana harusnya lebih unggul dalam hal pembelajaran Al-Qur'an dibandingkan dengan sekolah umum. Siswa seharusnya tidak akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran khususnya dalam hal membaca dengan menulis Al-Qur'an.

Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur merupakan salah satu madrasah yang banyak siswanya kurang lancar membaca

Al-Qur'an dengan baik yaitu dalam ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan *makha>rijul huruf* yang benar. Khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits. Menurut guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa mengalami kesulitan terlebih ketika disuruh untuk membaca ayat Al-Qur'an atau Hadits yang menjadi pokok pembahasan dalam pembelajaran tersebut. Ada yang yang lancar membaca Al-Qur'an tetapi tidak memperhatikan tajwid, ada juga yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata. Hal ini dikarenakan dari faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri, yang mana faktor internal yaitu berasal dari siswa sendiri yang malas dan tidak memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari. Dan faktor eksternal seperti dari pengajaran yang diberikan oleh guru. Begitu juga kemampuan menulis Al-Qur'an, masih kurang mahir baik dengan cara imla' atau menyalin. Padahal siswa yang bersekolah di sekolah tersebut 80% lulusan dari sekolah agama yaitu Madrasah Tsanawiyah yang harusnya memiliki kemampuan membaca dengan Al-Qur'an yang baik ditambah lagi dengan masuk ke sekolah yang berbasis agama yaitu Madrasah Aliyah.

Berdasarkan permasalahan di atas, Peneliti ingin membuktikan bagaimana kualitas membaca dengan menulis Al-Qur'an siswa. selanjutnya, kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah akan menyebabkan rendahnya pula kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits atau sebaliknya, kemampuan membaca Al-Qur'an yang tinggi akan memiliki kemampuan menulis Al-Qur'an tinggi pula.

Selain itu, peneliti telah menghimpun beberapa penelitian yang memiliki tema yang sama, telah ada beberapa peneliti yang meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana dalam jurnal oleh Rahmlan Hakim, 2007 "*Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP dan Faktor-Faktor Pengaruhnya (Studi Kasus SMPN 1, SMPN 4 dan SMPN 5, Kabupaten Bone)*", Jurnal oleh Ahmad Hariandi, (Program Studi PGSP FKIP Universitas Jambi, 2019) "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari*". Jurnal oleh Aan Solihati, (STKIP Muhammadiyah Kuningan ,2019) "*Peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Permainan Huruf Kartu Hijaiyah*".

Beberapa jurnal penelitian di atas, serta skripsi yang telah dipaparkan oleh peneliti dibagian penelitian yang relevan berfokus pada motivasi belajar, latar belakang pendidikan, metode dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan judul "**Korelasi Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis Al-Quran Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur**".

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa karya ilmiah yang relevan, antara lain:

1. Ahmad Syaefulmillah (UIN Syarif Hidayatullah, 2010), skripsi dengan judul: “kemampuan membaca Al-Qur’an berdasarkan latar belakang pendidikan siswa (Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur’an yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah lebih unggul dibandingkan siswa yang berasal dari Sekolah Dasar .Dengan memeriksa tabel “r” product moment ternyata dengan df sebesar 38 dan taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel = 0,325; sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r tabel = 0,418; karena r_{xy} atau r_o pada taraf signifikansi 5% dan 1% itu lebih besar dari r tabel ($0,573 > 0,325$ dan $0,573 > 0,418$), maka pada taraf signifikansi 5% dan 1% Hipotesa Alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesa Nihil (H_o) ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% dan 1% itu memang terdapat korelasi positif yang signifikan dan korelasinya adalah sedang atau cukup. Maka dengan demikian, tinggi rendahnya sikap siswa yang berbeda latar belakang pendidikan itu ada hubungannya (berpengaruh) terhadap tinggi rendahnya kemampuan (kompeten) siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an, dan korelasi positif itu adalah korelasi yang sedang atau cukup. Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan karya Ahmad. Persamaannya yaitu berfokus pada kemampuan membaca Al-

Qur'an. Perbedaannya dalam penelitian Ahmad membandingkan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan latar belakang siswa yang lulusan Sekolah Dasar dengan Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan yang penelitian yang dilakukan peneliti yaitu korelasi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa.

2. Lamkhatul Hunaimah (UIN Walisongo, 2018), skripsi dengan judul "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Lulusan MI dan SD pada Kelas VII di MTs Negeri 2 Kendal". Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI, berdasarkan hasil penelitian termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan diketahui rata-ratanya adalah 74.645. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SD, berdasarkan hasil penelitian termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan diketahui rata-ratanya adalah 69.364. Berdasarkan pada hasil uji hipotesis diperoleh hasil t adalah 2,143. Sedangkan t tabel untuk taraf signifikansi 5% yaitu 1,660. Ini berarti nilai t pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari t tabel yang berarti terdapat perbedaan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel penelitiannya yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang diteliti, yakni Lakhmatul Hunaimah meneliti hanya satu variabel dan mencari perbandingan sedangkan, dalam penelitian ini ingin mengetahui korelasi dalam dua variabel yaitu kemampuan membaca dengan menulis Al-Qur'an.

3. M.Aldy Vickyriansyah (IAIN Palangaka Raya, 2017), skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media *Talking Pen* Terhadap kemampuan Membaca Al-Qur’an di Kelas VIIA MTs Babussalam Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat”. Hasil penelitian ini yaitu Pemahaman siswa dalam penggunaan media *Talking Pen* di kelas VIIA MTs Babussalam Kumai termasuk dalam kategori baik dengan perolehan skor rata-rata yaitu 2,753 yang berada pada interval $>2,50-3,25$. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an setelah menggunakan media *Talking Pen* di Kelas VIIA MTs Babussalam Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat dengan perolehan skor rata-rata kemampuan membaca Al-Qur’an setelah menggunakan media *Talking Pen* di kelas VIIA MTs Babussalam Kumai adalah 63,74 yang berada pada interval 61-80. Terdapat korelasi/hubungan positif dan signifikan antara pemahaman siswa terhadap penggunaan media *Talking Pen* dan kemampuan membaca Setelah menggunakan media *Talking Pen* di kelas VIIA MTs Babussalam Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Terbukti dengan adanya t hitung sebesar 4,110 lebih besar “t” pada taraf signifikan 5% sebesar 2,131. Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan karya Aldi. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan perbedaannya yakni Aldi meneliti tentang penggunaan Media *Talking Pen*. Sedangkan, dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca dengan menulis Al-Qur’an.

4. Idah Suryanti (UIN Surakarta, 2017), dengan judul “Hubungan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017”. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh hasil rhitung(0,714) > rtabel (0,288). Hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan membaca Al- Qur’an dengan motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen tahun ajaran 2016/2017. Artinya, semakin tinggi kemampuan membaca Al-Qur’an yang dimiliki siswa akan semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan karya Ida. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel bebasnya yaitu kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat yang diteliti, yakni Idah meneliti motivasi belajar sedangkan, dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis AL-Qur’an.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ahmad	Kemampuan	Latar belakang	Korelasi

	Syaefulmillah (UIN Syarif Hidayatullah, 2010) dengan judul: “kemampuan membaca Al-Qur’an berdasarkan latar belakang pendidikan siswa (Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang)”.	membaca Al-Qur’an	siswa yang lulusan Sekolah Dasar dengan Madrasah Ibtidaiyah	kemampuan membaca dengan menulis Al-Qur’an siswa mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul ‘Ulum Tuyau
2.	Lamkhatul Hunaimah (UIN Walisongo, 2018), skripsi dengan judul “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Antara Lulusan MI dan SD pada Kelas VII di MTs Negeri 2 Kendal”.	Kemampuan membaca Al-Qur’an	Satu variabel dan mencari perbandingan	
3.	M.Aldy Vickyriansyah (IAIN Palangaka Raya, 2017), skripsi	Kemampuan membaca Al-Qur’an	Penggunaan media <i>Talking pen</i>	

	<p>yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media <i>Talking Pen</i> Terhadap kemampuan Membaca Al- Qur’an di Kelas VIIA MTs Babussalam Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat”.</p>			
4.	<p>Idah Suryanti (UIN Surakarta, 2017), dengan judul “Hubungan kemampuan membaca Al- Qur’an dengan motivasi belajar mata pelajaran Al- Qur’an Hadits siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017”.</p>	<p>Kemampuan membaca Al- Qur’an</p>	<p>1. motivasi belajar 2. Berfokus pada pada satu kelas</p>	

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka penelitian ini meneliti korelasi kemampuan membaca dengan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diketahui bahwa terdapat banyak masalah. Untuk itu identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an serta tidak memperhatikan tajwid dan *makha>rijul hurufnya*.
2. Siswa kurang mahir dalam menulis Al-Qur'an baik dengan cara imla' atau menyalin.
3. Siswa yang malas dan tidak memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an.
4. Mayoritas siswa lulusan Madrasah Tsanawiyah.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada dua variabel yaitu yang berkaitan dengan "kemampuan membaca Al-Qur'an", yakni dengan memperhatikan beberapa komponen indikator yaitu *makha>rijul huruf*, tajwid dan kelancarannya, sedangkan "kemampuan menulis Al-Qur'an" yakni komponen indikator memperhatikan ejaan dan penyajian. Dan penelitian ini dilaksanakan

pada peserta didik Madrasah Aliyah Miftahul ‘Ulum pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Qur’an siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul ‘Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis Al-Qur’an siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul ‘Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur?
3. Apakah ada korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis Al-Qur’an siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul ‘Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Miftahul ‘Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis Al-Qur’an siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul ‘Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur

3. Untuk mengetahui korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penulis diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan masukan mengenai kemampuan membaca dengan menulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai tentang kemampuan membaca dengan menulis Al-Qur'an.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan.
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikut yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Menyebarkan informasi mengenai pentingnya kemampuan membaca dengan menulis Al-Qur'an.
- b. Pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada masyarakat luas pada umumnya.

- c. Memberikan sumbangan pikiran dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca dengan menulis Al-Qur'an.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, perlu kiranya dijelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu:

1. Korelasi adalah istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan *makhrajnya*.
3. Kemampuan menulis Al-Qur'an adalah catatan yang diperagakan oleh siswa dalam menulis Al-Qur'an dengan cara menyalin atau meniru huruf-huruf yang dirangkai menjadi satu kalimat atau ayat-ayat Al-Qur'an maupun *syakal* atau tanda baca yang benar.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian teori, memuat deskripsi teori, konsep dan pengukuran dan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian, memuat metode penelitian, waktu dan tempat

penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengabsahan instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian pengujian hipotesis, Deskripsi data hasil penelitian

Hasil pengujian hipotesis

BAB V : Pembahasan, memuat hasil kemampuan membaca Al-Qur'an,

kemampuan Menulis Al-Quran, hubungan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran.

BAB VI : Penutup, memuat kesimpulan dan saran

IAIN
PALANGKARAYA

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Korelasi

Secara sederhana, korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Menurut Supardi dikutip dari (Fajri, 2018:14-15) mengatakan bahwa korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif (Nikolaus, 2019: 153).

Definisi ini menunjukkan bahwa analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel. Tingkat hubungan antar variabel tersebut kuat atau lemah, tinggi atau rendah. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau dapat pula terjadi karena kebetulan saja. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa korelasi merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui mengukur kekuatan hubungan antar variabel yang bersifat kuantitatif

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi kata kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Robbins, dikutip dari (Gina, 2014:144) kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini karena melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna (Martini, 2014:133).

Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah)(Amin, 2010:53).

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti *qalqalah* dan lain-lain) dan *mustahaknya* (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti *gunnah*, *idgam* dan lain-lain (Rini, 2013).

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan *makhrajnya*.

b. Dasar Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek yang menjadi dasar yang dijadikan sebagai landasan, adapun dasar tersebut diantaranya;

1) Dasar Al-Qur'an

Firman Allah yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an adalah

Q.S Al-'Alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-'Alaq:1-5) (Kementerian Agama RI, 2011:597)

2) Dasar Hadits

Sedangkan hadits yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهَلِيُّ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لَأَصْحَابِهِ.

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al-Bahalli berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur'an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya” (HR. Muslim No. 321) (Muhammad, 2017:57)

حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بَشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ قَالَ: إِنَّ الَّذِي تَدْعُونَهُ الْمَفْصَلَ هُوَ الْمُحَكَّمُ قَالَ وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ تُؤَيِّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْنُ عَشْرِ سِنِينَ وَقَدْ قَرَأْتُ الْمُحَكَّمُ

Artinya : Telah menceritakan kepadaku Musa bin Isma'il Telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Abu Bisyr dari Sa'id bin Jubair ia berkata; "Sesungguhnya, surat-surat yang kalian anggap Al Mufashshal itulah Al Muhkam." Ibnu Abbas juga berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wafat, sementara aku baru menginjak usia sepuluh tahun. Dan sungguh, aku telah membaca Al Muhkam.(HR. Bukhari No. 4647)
(Masyhar, 2011: 107)

3) Dasar Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia (Purwanto, 2007:1). Dalam hal ini mengapa psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca Al-Qur'an, karena dalam psikologi yang dimaksud dengan tingkah laku adalah segala kegiatan, tindakan, perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tak kelihatan, yang disadari ataupun yang tidak disadari, psikologi berusaha menyelidiki semua aspek dan kepribadian tingkah laku manusia.

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Untuk merasakan bahwa di dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan Al-Qur'an memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an ada 3, yaitu:

1) Faktor Internal

Yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu:

a) Aspek Fisiologis

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat (Muhibbin Syah, 2006:133).

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca.

Namun diantara menurut Muhibbin Syah (2006:133) faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang essensial adalah sebagai berikut:

(a) Intelegensi Siswa

Intelegensi atau kecerdasan, merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak.

(b) Sikap Siswa

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu.

(c) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.

(3) Minat Siswa

Menurut Ahmad D. Marimba, minat adalah kecenderungan jiwa ke arah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti dan dapat memenuhi kebutuhan kita.

(4) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertindak laku secara terarah.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain:

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa. Yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum

sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru adalah tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-murid mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam (Basyiruddin, 2002:8).

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar (Muhibbin Syah, 2006:138)

3) Faktor Pendekatan Belajar

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Muhibbin Syah, 2006:139).

d. Adab Membaca Al-Qur'an

1) Adab Sebelum Membaca Al-Qur'an

Sebelum membaca Al-Qur'an perlu diketahui beberapa syarat yang harus dipenuhi. Adapun syarat yang harus dipenuhi sebelum membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Niat

Adab membaca Al-Qur'an sebelumnya harus difokuskan niat beribadah dengan menjalankan perintah agama Allah. Artinya, mengabdikan kepada Allah sebagai Tuhan yang menurunkan Al-Qur'an yang didalamnya terdapat ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup manusia hidup di alam dunia menuju alam akhirat.

b) Suci dari Hadas Kecil dan Besar

Membaca Al-Qur'an bagi orang yang masih menanggung hadas, maka dilarang oleh Allah kecuali telah suci. Suci merupakan salah satu persyaratan hadirnya jiwa seseorang untuk menyentuh isi Al-Qur'an. Karena, suci dari hadas akan mempengaruhi terhadap kesucian jiwa. Kesucian jiwa akan dapat mempengaruhi kejernihan berpikir, kejernihan berpikir dapat mengakibatkan kelancaran dalam membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

c) Menghadap Kiblat

Membaca Al-Qur'an disyaratkan menghadap kiblat. Ini dilakukan karena Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang berisi tentang *Asma* Allah dan do'a. Seseorang yang berdoa diqiyaskan orang yang melakukan shalat (shalat = do'a), sehingga menghadap kiblat merupakan keutamaan bagi orang yang membaca Al-Qur'an.

d) Menutup Aurat

Membaca Al-Qur'an disyaratkan menutup aurat bagi orang yang membacanya. Menutup aurat merupakan sikap *wirangi* seseorang yang walaupun belum ditemukan *nas* Al-Qur'an atau al-hadis yang

memerintahkannya. Pemikiran ini didasari atas penghormatan kepada kitab suci.

e) Pakaian Bersih dan Suci

Pakaian bersih dan suci merupakan simbol kebersihan dan kesucian hati fisik dan hati seseorang. Pakaian bersih dan suci berguna bagi seseorang yang membaca Al-Qur'an. Karenanya seorang membaca Al-Qur'an dapat konsentrasi melalui membacanya, karena tidak terhambat adanya bau pakaian atau warna pakaian kotor yang tidak bersahabat, yang mengakibatkan gangguan bagi pembacanya.

f) Tempat yang Tidak Najis

Membaca Al-Qur'an yang disyaratkan menempati pada tempat yang tidak *najis* (suci) artinya tempat yang suci dari kotoran-kotoran. Karenanya tempat yang kotor dapat mengganggu konsentrasi bagi pembacanya. Selain itu, Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang suci, agar terjaga kesuciannya disyaratkan menempati posisi yang suci ketika membacanya.

g) Membaca *Ta'awuz*

Membaca *ta'awuz* merupakan bentuk permohonan perlindungan kepada Allah dari godaan syaitan dan jin. Dengan perlindungan Allah dari godaan, hati seorang pembaca Al-Qur'an dapat tenang dan dapat konsentrasi ketika membacanya, dan akan memperoleh hasil bacaan yang maksimal (Mustafa, 2017:2-8).

2) Adab Ketika Membaca Al-Qur'an

Adab ketika membaca Al-Qur'an seharusnya memehuhi beberapa hal yaitu sebagai berikut;

a) Membaca dengan *Tartil*

Tartil artinya bagus. Membaca Al-Qur'an dengan *tartil* artinya melafadkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan jelas, bunyi hurufnya, panjang dan pendeknya, *ibtida* dan *waqafnya*, *ghunnah* dan *sukunnya* yang sesuai dengan pedoman ilmu tajwid.

b) Memperindah Bacaan

Memperindah bacaan Al-Qur'an artinya menghiasi bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah dengan menyesuaikan bunyi huruf dan panjang pendeknya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

c) Membaca Al-Qur'an dengan Suara yang Keras

Mengeraskan bacaan Al-Qur'an artinya melafazkan huruf-huruf dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan suara yang lantang, tidak ada suara yang samar atau ragu-ragu bagi orang yang membacanya, sehingga dapat didengarkan dengan jelas.

d) Mengingat Isi Bacaan Al-Qur'an

Mengingat bacaan Al-Qur'an adalah ketika seseorang membaca Al-Qur'an. Keadaan mengingat isi bacaan yang terkandung di dalamnya, isi kandungan bacaan itu meliputi akidah, akhlak, hukum, dan hikmah-hikmah serta nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya.

e) Menghayati Bacaan Al-Qur'an

Menghayati bacaan Al-Qur'an artinya memperhatikan dengan mengkonsentrasikan pikiran pada bacaan itu ketika membacanya. Menghayati bacaan Al-Qur'an dapat diketahui dengan cara merasakan lewat "getaran hati" ketika dibacanya, dan menambah kualitas iman seseorang.

f) Menangis Ketika Membaca Al-Qur'an

Menangis ketika mendengarkannya disebabkan karena mengetahui kebenaran isi-isi kandungan Al-Qur'an setelah mereka ketahuinya. Ini dapat berguna bagi orang yang mendengarkannya yaitu dapat melenturkan hati yang dapat mengakibatkan kesadaran baru untuk berbuat kebaikan (Mustafa, 2017:8-11).

3) Adab Sesudah Membaca Al-Qur'an

Setelah membaca Al-Qur'an diperintahkan untuk mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, mencintai dan mengikuti Allah SWT dan Rasul-Nya mengambil pengajaran.

a) Berpegang Teguh pada Al-Qur'an

Berpegang teguh pada Al-Qur'an maksudnya menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pemikiran. Artinya, merumuskan permasalahan dan pemecahannya didasari dengan nilai-nilai yang ada dalam *nas* Al-Qur'an.

Berpegang teguh pada Al-Qur'an dapat memperkuat jiwa seseorang menjadi kokoh dan tekun dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan yang ada di dalam nilai-nilai Al-Qur'an.

b) Mengamalkan Isi Kandungan Al-Qur'an

Mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an maksudnya memberdayakan anggota badan lisan untuk membacanya, mata untuk melihat hurufnya, telinga untuk mendengarkan bacaannya, akal untuk merekayasa pikiran dalam mengambil pengajaran, pikiran digunakan untuk mengambil pengajaran, dan hati digunakan untuk merasakan kandungan pengajaran yang ada di dalamnya.

c) Mencintai Allah dan Rasul-Nya

Maksudnya adalah adanya perasaan yang cenderung mentaati perintah Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an dan perintah Rasul yang tercantum dalam Al-Hadits.

d) Meneladani Akhlak Rasul Sesuai dengan Al-Qur'an

Meneladani akhlak Rasul dengan cara mencontoh terhadap perilaku Rasul dari segi perkataan dan sikap terhadap Allah dan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak Rasul digambarkan dalam Al-Qur'an. Dan meneladani akhlak Rasul saw dalam kehidupan sehari-hari, meliputi tatacara berbicara, sikap hidup terhadap Allah, terhadap orang lain.

e) *Muhasabah*

Muhasabah artinya merenungkan diri dari amalan-amalan yang telah lalu dengan cara mengangan-angan dengan pikiran dan perasaan untuk memikirkan diri merasakan perilaku ketika dilakukan suatu amalan tertentu.

Muhasabah dapat mengingatkan pembaca Al-Qur'an mengenai kebenaran, kesalahan, bacaan yang telah dilakukan. Apabila bacaannya sudah benar perlu diperhatikan dan apabila terdapat kekeliruan bacaannya dapat dibetulkan pada waktu berikutnya (Mustafa, 2017:11-13).

e. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Menurut Thalib (2002:128) keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya adalah:

- 2) Akan mendapat pahala dan balasan yang besar.
- 3) Orang yang membaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang mulia.
- 4) Akan menjadi penolong pada hari kiamat.
- 5) Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kebaikan dan keberkahan.
- 6) Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama.
- 7) Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kenikmatan tersendiri.
- 8) Orang yang membaca Al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi.

f. Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Isi pengajaran Membaca Al-Qur'an meliputi:

- 1) Pengenalan Huruf Hijaiyah, dari huruf *alif* sampai *ya*'.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, yang dibicarakan dalam ilmu *makhraj*.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, *mad*, dan sebagainya
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf muthlaq*, *waqaf jawaz*, dan sebagainya
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam *qiraat* yang dimuat dalam Ilmu *Qiraat* dan Ilmu *Nagjam*.
- 6) *Adabut Tilawah*, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah. (Aman, 2018:57)

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa ilmu tajwid merupakan hal penting dalam membaca Al-Qur'an. Setiap huruf, kata ataupun kalimat yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat dilafadzkan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuannya. Mempelajari ilmu tajwid merupakan cara untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Sebab jika terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka akan mempengaruhi arti dan maknanya. Untuk itu, membaca Al-Qur'an berdasarkan ketentuan ilmu tajwid hukumnya *fardu 'ayn* (Al Ikhlas, 30-31). Artinya setiap orang yang membaca Al-Qur'an harus berdasarkan ketentuan ilmu tajwid.

Banyak pembahasan yang dipelajari dalam hukum tajwid. Ada materi tentang *makha>rijul huruf, mad, nun mati, mim mati* dan lain sebagainya. Jadi, dengan mempelajari ilmu tajwid, seseorang akan terhindar dari kesalahan-kesalahan dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

1) *Makha>rijul Huruf*

Makh>arij merupakan bentuk jamak dari kata *makhraj* yang merupakan *isim makan* dari kata (خَرَجَ - يَخْرُجُ - خَرَجٌ) yang berarti tempat keluar (khalillurrahman, 2014:4). Sedangkan yang dimaksud dengan *huruf* merupakan jamak dari kata الحَرْفُ yang berarti huruf atau abjad (Al Ikhlas, 34). Adapun yang dimaksud disini adalah huruf-huruf hijaiyah yang menjadi pembentuk kata dalam bahasa Arab.

Sedangkan secara istilah *makhraj* adalah suatu nama yang padanya huruf dibentuk (diucapkan) (Wahyudi, 2008: 27).

Jadi, *Makha>rijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah ketika dilafazkan atau diucapkan. Dengan mempelajari *makha>rijul huruf* berarti mempelajari bagaimana proses terbentuknya huruf hijaiyah ketika dibunyikan.

Ulama berbeda pendapat dalam menentukan huruf jumlah huruf hijaiyah. Namun pendapat yang paling kuat mengatakan bahwa huruf hijaiyah terdiri dari 29 huruf (Al Ikhlas, 35-36), yaitu:

Tranliterasi	Huruf	No	Tranliterasi	Huruf	No
<i>Tha</i>	ط	16	<i>Alif</i>	ا	1
<i>Zha</i>	ظ	17	<i>Ba</i>	ب	2
<i>'ain</i>	ع	18	<i>Ta</i>	ت	3
<i>Ghain</i>	غ	19	<i>Tsa</i>	ث	4
<i>Fa</i>	ف	20	<i>Jim</i>	ج	5
<i>Qaf</i>	ق	21	<i>Ha</i>	ح	6
<i>Kaf</i>	ك	22	<i>Kha</i>	خ	7
<i>Lam</i>	ل	23	<i>Dal</i>	د	8
<i>Mim</i>	م	24	<i>Dzal</i>	ذ	9
<i>Nun</i>	ن	25	<i>Ra</i>	ر	10
<i>Waw</i>	و	26	<i>Zai</i>	ز	11
<i>Ha</i>	ه	27	<i>Sin</i>	س	12
<i>Hamzah</i>	ء	28	<i>Syin</i>	ش	13
<i>Ya</i>	ي	29	<i>Shad</i>	ص	14
			<i>Dhad</i>	ض	15

Para ulama berbeda pendapat tentang pembagian makharijul huruf. Imam Syibawaih dan Asy-Syathiby berpendapat bahwa *makha>rijul huruf* terbagi atas 16 *makhraj*, sementara Imam Al-Fara' terbagi atas 14 *makhraj*. Namun pendapat yang paling masyhur dalam masalah ini adalah yang menyatakan bahwa *makha>rijul huruf* terbagi atas 17 *makhraj*. Imam kholil bin Ahmad menjelaskan bahwa pendapat inilah yang paling banyak dipegang oleh *Qori'* termasuk Imam Ibnu Jazariy serta para ahli *nahwu*.

Ketujuhbelas *makhraj* ini klasifikasikan ke dalam lima tempat. Lima tempat inilah yang merupakan letak *makhraj* dari setiap huruf. Lima tempat dalam *makha>rijul huruf* adalah:

- a) *Al-Jauf* (Rongga Mulut)
- b) *Al-Halq* (Tenggorokan)
- c) *Al-Lisan* (Lidah)
- d) *Asy-Syafatain* (Dua Bibir)
- e) *Al-Khaisyum* (Pangkal Hidung). (Wahyudi, 2008: 28-29)

Maksud dari kelima tempat di atas tersebut adalah:

- a) *Al-Jauf* (Rongga Mulut)

Yaitu suara keluar dari rongga mulut menekan pada udara.

Hurufnya ada 3 yaitu

- b) *Al-Halq* (Tenggorokan)

Maksudnya tempat keluaranya huruf terletak pada tenggorokan.

Dari *Al-Halq* ini keluar tiga *makhraj* yaitu:

(1) Pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam, hurufnya ء dan ة.

(2) Tenggorokan bagian tengah, hurufnya ع dan ح.

(3) Tenggorokan paling luar atau ujung tenggorokan, hurufnya غ dan خ.

c) *Al-Lisan* (Lidah)

Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf hijaiyah yang keluar dari *makhraj* ini berjumlah 18 huruf dan terbagi atas 10 makhraj, yaitu:

(1) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya, hurufnya ق.

(2) Pangkal lidah, tepatnya sebelah bawah (atau ke depan) sedikit dari *makhraj qaf*, bertemu dengan langit-langit atas, hurufnya ك.

(3) Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas. Hurufnya ج, ش, dan ي.

(4) Salah satu tepi lidah atau keduanya dengan gigi geraham yang atas, hurufnya ض.

(5) Ujung lidah dengan langit-langit dihadapannya, hurufnya ل.

(6) Bergeser sedikit dari *makhraj lam*, dengan langit-langit dihadapannya, hurufnya ن.

(7) Dekat *makhraj nun*, tapi masuk pada punggung lidah, hurufnya ر.

(8) Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas, hurufnya ط, د, dan ت.

(9) Ujung lidaah dengan ujung gigi seri atas, hurufnya ث, ظ dan ذ.

(10) Ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah, hurufnya س, ز dan ص.

d) *Asy-Syafatain* (Dua Bibir)

Maksudnya tempat keluarnya huruf terletak pada dua bibir. Bibir atas dan bawah ini terbagi pada dua *makhraj*, yaitu:

(1) Bibir bawah bagian tengah dengan ujung gigi atas, hurufnya ف.

(2) Paduan bibir atas dan bibir bawah, hurufnya م, و dan ب. (Wahyudi, 2008: 29-37)

e) *Al-Khaisyum* (Pangkal Hidung)

Al-Khaisyum ini keluar satu *makhraj*, *Al-Qhunnah* (sengau/dengung), sehingga dari *makhraj* ini keluar segala bunyi dengung/sengau yang terjadi pada:

(1) Nun sakinah atau tanwin ketika dibaca *idgam bigunnah*, *ikhfa* dan ketika ن itu bertasydid.

(2) Mim sakinah ketika dibaca *idgam mitslain ikhfa syafawi* dan ketika م itu bertasydid.

2) *Nun Mati* atau *Tanwin*

Jika *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf hiyaiyah, hukumnya terbagi menjadi empat (Abu Nizhan, 2008:16-17), yaitu:

a) *Idzhar*

Menurut bahasa *Iz}har* artinya *bayan* atau jelas, sedangkan menurut istilah adalah membaca *nun* mati atau *tanwin* dengan jelas tanpa suara dengung atau disamarkan. Huruf *iz}har* ada enam, yaitu ا , ه , ع , ح , غ dan خ .

Contoh: مِنْهُمْ = ه

b) *Idgam*

Secara bahasa *idgam* adalah *idkhal* atau memasukkan, sedangkan secara istilah adalah memasukkan atau meleburkan *nun* mati atau *tanwin* dengan huruf-huruf *idgam* sehingga seolah-olah menjadi satu huruf bertasydid. *Idgham* terbagi dua, yaitu:

(1) *Idgam Bigunnah*

Yaitu jika *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf ن , ي , م , dan و maka harus dibaca *idgham* disertai dengan suara dengung di hidung (*gunnah*).

Contoh: قِنْوَانٌ = و

(2) *Idgam Bila > gunnah*

Yaitu jika *nun* mati atau tanwin bertemu dengan huruf ل dan ر maka harus dibaca *idgam* dengan tidak disertai dengung di hidung (*gunnah*).

Contoh: مِنْ رَبِّكَ = ر

c) *Iqlab*

Secara bahasa, *iqlab* adalah memindahkan atau mengubah sesuatu dari asalnya. Sedangkan secara istilah mengubah atau menggantikan *nun* mati menjadi *mim* dengan disertai dengung jika bertemu dengan huruf ب .

Contoh: مِنْبَعِدُ = ب

d) *Ikhfa*

Menurut bahasa, *ikhfa* adalah *as-satru* yang artinya menutupi atau menyamarkan. Sedangkan secara istilah adalah menyamarkan *nun* mati atau tanwin karena timbul suara dengungan (*gunnah*) jika bertemu huruf yang 15, yaitu ط, ف, ز, ت, د, س, ق, ش, ك, ث, ج, ذ, ظ, ص, dan ض.

Contoh: إِنَّ كَانَ = ك

3) Hukum *Mim* Mati

Huruf *mim* mati adalah setiap huruf *mim* yang mati (sukun) yang terdapat dalam kata atau kalimat. Huruf *mim* mati apabila bertemu salah satu huruf hijaiyah mempunyai tiga hukum bacaan yaitu:

a) *Ikhfa Syafawi*

Apabila *mim* mati bertemu huruf ب maka dibaca samar-samar dengan dengung. (As'ad Humam, 2005:14)

Contoh: فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ

b) *Idgam Mutama>silain/Mimi*

Apabila *mim* mati bertemu huruf م maka dibaca masuk dengan dengung. (As'ad Humam, 2005:14)

Contoh: إِنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ

c) *Iz}har Syafawi*

Apabila *mim* mati bertemu selain م dan ب maka dibaca jelas (*iz}har*). (As'ad Humam, 2005:14)

Contoh: فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ = ء

4) Hukum *Mad*

Mad imenurut bahasa artinya “memanjangkan atau menambah”. Sedangkan menurut istilah adalah “memanjangkan suara pada salah satu huruf *mad* (asli)” (Wahyudi, 2008:159).

Dalam ilmu tajwid, *mad* terbagi dua bagian, yaitu *mad as}li* dan *mad far'i*.

a) *Mad As}li*

Mad as}li dikenal pula dengan istilah *mad t}abi'i*. *T}abi'i* secara bahasa artinya tabiat. *Mad ashli* hurufnya ada tiga, yaitu:

(1) *Alif* mati jatuh setengah *fathah*, contoh: قَالَ

(2) *Waw* mati jatuh setelah *dammah*, contoh: يُقُولُ

(3) *Ya* mati jatuh setelah *kasrah*, contoh: فِيهِ

Cara membaca *mad as}li* adalah dengan memanjangkan bacaan 2 harakat (1 alif), baik pada saat washal maupun pada saat waqaf. *Mad As}li* atau *mad t}abi'i* terbagi lima bagian, yaitu:

(1) *Mad Iwad}*

(2) *Mad Badal*

(3) *Mad S}ilah Qas}irah*

(4) *Mad Tamkin*

(5) Huruf di Awal Surat. (Wahyudi, 2008: 161-166)

b) *Mad Far'i*

Far'i menurut bahasa berasal dari kata *Far'un* yang artinya cabang. Sedangkan menurut istilah adalah *mad* yang merupakan hukum tambahan dari *mad as}li* yang disebabkan oleh *hamzah* atau sukun. *Mad Far'i* terbagi menjadi dua, yaitu:

(1) *Mad* yang Disebabkan *hamzah*

(a) *Mad Wajib Muttas}il*

(b) *Mad Jaiz Munfas}il*

(c) *Mad S}ilah T}awilah*

(2) *Mad yang Disebabkan Sukun*

(a) *Mad yang Disebabkan sukun as}li (lazim)*

Mad Lazim ini terbagi menjadi empat, yaitu *mad lazim kilmi musaqqal*, *mad lazim kilmi mukhaffaf*, *mad lazim harfi mukhaffaf*, *mad lazim harfi musyba'* (*mad lazim harfi musyba' musaqqal* dan *mad lazim harfi musyba' mukhaffaf*).

(b) *Mad yang Disebabkan Sukun Ardhi (baru)*

Yaitu sesudah huruf mad terdapat huruf mati bau (karena waqaf). *Mad* ini terbagi dua, yaitu *Mad Srid} Lis-Sukun* dan *mad lin.*(Wahyudi, 2008:167-182)

5) *Hukum Lam Ta'rif*

Lam ta'rif adalah *lam* yang masuk pada kata benda (*isimi*) dan didahului *hamzah was}al*. *Hukum lam ta'rif* terbagi dua(khalillurrahman, 2008 :15) , yaitu:

a) *Alif Lam Qamariyah*

Alif lam qamariyah ialah “ل” yang ada pada salah satu huruf *qamariyah*, dan dibaca terang/jelas berbunyi “L” huruf *alif lam*

qamariyah ada 14, yaitu ا, ب, غ, ح, ج, ك, و, خ, ع, ف, ق, ي, م dan ه.

Contoh: الْحَمْدُ

b) *Alif lam Syamsiyah*

Alif lam syamsiyah yaitu “ال” yang diiringi salah satu huruf *syamsiyah*, dari bunyi “ال” tersebut hilang (dimasukkan ke dalam huruf yang ada di hadapannya). Huruf *alif lam syamsiyah* ada empat belas yaitu ط, ث, ص, ر, ت, ذ, ن, د, س, ظ, ز, ش dan ل.

Contoh: النَّاسُ

6) Hukum *Lam Jalalah*

Lam jalalah adalah huruf *lam* yang terdapat pada lafadz Allah. Cara membacanya ada dua macam, yaitu *tafkhim* dan *tarqiq*.

a) *Tafkhim*

Secara bahasa artinya tebal. Sedangkan secara istilah “Mengucapkan huruf dengan tebal sampai memenuhi mulut ketika mengucapkannya.”(Wahyudi, 2008:149)

Ketika mengucapkan lafadz *lam jalalah* yang berhukum *tafkhim* ini harus tebal, sehingga suara yang keluar tidak seperti bunyi “a” tetapi mendekati bunyi “o”, sedangkan posisi lidah terangkat sambil menekan suara dengan cukup kuat. Pada saat pengucapannya, mulut seolah penuh dengan suara tersebut.

Lam jalalah dibaca *tafkhim*, apabila didahului oleh huruf yang berharakat fathah atau dhammah.

Contoh: عِنْدَ اللَّهِ

b) *Tarqiq*

Tarqiq menurut bahasa artinya tipis. Sedangkan menurut istilah, *tarqiq* adalah “Mengucapkan huruf dengan ringan (tipis) sehingga tidak sampai memenuhi mulut ketika mengucapkannya.” (Wahyudi, 2008:150)

Bunyi *lam Jalalah* yang dihukumi *tarqiq* harus dibaca tipis, sehingga suara yang keluar seperti bunyi “a”, bukan “o”. Posisi lidah tidak terangkat (tetap terhampar) dan tidak ada penekanan pada suara. Ketika mengucapkannya suara tidak terasa memenuhi mulut. *Lam jalalah* ini dibaca *tarqiq* apabila didahului oleh huruf yang berharakat kasrah.

Contoh: بِسْمِ اللَّهِ

7) *Qalqalah*

Qalqalah menurut bahasa yaitu *id}tirab* (getaran). Sedangkan menurut istilah getaran suara yang terjadi ketika mengucapkan huruf yang sukun. Hurufnya adalah ق, ط, ب, ج, dan د (Abu Nizhan, 2008:22) Hukum *qalqalah* terbagi dua, yaitu:

a) *Qalqalah Sugra*

Sugra artinya kecil. *Qalqalah sugra* menurut istilah ialah “Jika huruf *qalqalah* dalam keadaan sukun asli, maka ia dinamakan *qalqalah sugra*”. Dalam pengertian lain “Apabila huruf *qalqalah* tersebut mati di

tengah kalimat, maka dinamakan *qalqalah sughra*”.(Wahyudi, 2008: 154)

Contoh: قَفْطَعُونَ = ق

b) *Qalqalah Kubra*

Kubra artinya besar. *Qalqalah kubra* menurut istilah adalah “Jika huruf *qalqalah* dalam keadaan *sukun arid}li* (sukun baru) karena diwaqafkan, maka ia dinamakan *qalqalah kubra*”. Dalam pengertian lain dijelaskan “Apabila huruf *qalqalah* tersebut dalam keadaan mati diakhir kalimat, maka ia dinamakan *qalqalah kubra*”. (Wahyudi, 2008: 154-155)

Contoh: دَشَدِيدٌ

8) *Waqaf*

Waqaf adalah berhenti sejenak atau putus bunyi suara dan berganti nafas. Tempatnya di akhir kata. Keadaan huruf akhir kata ketika hendak diwaqafkan ada enam, yaitu:

- a) Yang berakhiran huruf sukun, cara membacanya harus dibunyikan mati dengan terang menurut bacaan yang semestinya.

Contoh: لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ

- b) Yang berakhiran huruf berharakat *fathah*, *d}ammah* atau *d}ammatain* dan *kasrah* atau *kasratain* membacanya harus disukunkan lebih dahulu kemudian dibaca mati dengan terang menurut bacaan masing-masing huruf. Contoh:

إِذَا وَقَبٌ dibaca إِذَا وَقٍ

- c) Yang berakhiran *ta' marbut* harus membacanya dengan mengubah *ta' marbut* tersebut menjadi *ha' sukun*. Contoh: **صُحُفًا مَطَّهَّرَةً**

dibaca **صُحُفًا مَطَّهَّرَةً**

- d) Yang berakhiran dengan huruf yang didahului huruf mati dan setelah mematikan huruf akhir maka terdapatlah dua huruf mati, membacanya dibunyikan sepenuhnya dengan menyuarakan setengah huruf yang terakhir, dengan suara pendek. Contoh:

أَلْفَجْرِ dibaca **أَلْفَجْرُ** atau **أَلْفَجْرِ** *ra'* di baca setengah suara

- e) Yang berakhiran huruf *mad* atau *mad lien*. Membacanya dengan mematikan huruf terakhir dan dibaca panjang seperti *mad 'arid* lissukun. Contoh:

رَبِّ الْعَالَمِينَ dibaca **رَبِّ الْعَالَمِينَ**

- f) Yang berakhiran dengan huruf yang berharakat *fathatain*, membacanya dengan membunyikan menjadi *fathah* yang dibaca panjang dua harakat dan berubah menjadi *mad 'iwad*. Contoh:

فَأَنْبَأْنَا فِيهَا حَبًّا dibaca **فَأَنْبَأْنَا فِيهَا حَبًّا**

(Abdullah, 40-42)

Secara umum waqaf terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

- a) *Waqaf Idtirary*

Menurut bahasa *idtirary* berasal dari kata “*djarara*” yang artinya darurat (terpaksa). Sedangkan menurut istilah *waqaf idtirary* adalah “berhenti mendadak karena terpaksa, seperti kehabisan nafas batuk dan

lupa”. Namun ketika hendak memulai lagi bacaanya, boleh memilih salah satu dari dua cara berikut:

- 1) Memulai kembali bacaanya dari kalimat sebelumnya cocok dan baik, jika penghentian bacaan yang dilakukan belum sempurna. Misalnya berhenti pada kalimat yang belum sempurna lafaz dan maknanya.
- 2) Melanjutkan bacaan pada kalimat berikutnya tanpa harus mengulang kembali bacaanya, jika ia berhenti pada tempat yang baik, misalnya berhenti pada akhir ayat.

b) *Waqaf Int}iz}ary*

Int}iz}ary menurut bahasa berarti menunggu. Sedangkan menurut istilah *int}iz}ary* adalah “berhenti (menunggu) pada suatu kalimat guna dihubungkan dengan kalimat lain pada bacaan yang tengah dibaca ketika ia menghimpun beberapa Qiraat da nada beberapa perbedaan riwayat”.

c) *Waqaf Ikhtibary*

Ikhtibary secara bahasa berarti memberikan keterangan, yang berasal dari kata “*khabara*”. Sedangkan menurut istilah adalah “berhenti pada suatu kalimat yang untuk menjelaskan *Al-Maqtu'* (kalimat yang terpotong) dan *Al-Mausul* (kalimat yang bersambung), atau karena pertanyaan seorang penguji kepada seorang Qori yang sedang belajar bagaimana cara mewaqaafnya”.

d) *Waqaf ikhtiyary*

Ikhtiyary berasal dari kata “khayara” yang berarti memilih. Sedangkan menurut istilah *waqaf ikhtiyary* adalah “waqaf yang disengaja (atau dipilih) bukan karena suatu sebab, seperti sebab-sebab di atas”.

Waqaf ikhtiyary adalah waqaf yang dipilih dengan sengaja untuk menghentikan bacaan pada suatu lafaz. Pilihannya berhenti itu bukan karena alasan *id}tirary* (terpaksa), *int}izary* (menunggu) atau *ikhtibar* (diuji), tetapi karena pilihan sendiri. Waqaf ini terbagi empat yaitu: *waqaf tam*, *waqaf kafi*, *waqaf hasan*, dan *waqaf qabis*. (wahyudi, 2008:193-197)

Jadi, pengajaran membaca Al-Qur’an selain menjadikan bacaan Al-Qur’an terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur’an sehingga dapat membaca dengan baik dan benar. Hal ini juga termasuk bagian dari adab terhadap kitab Al-Qur’an, yang mana di antara akhlak atau cara berinteraksi dengan Al-Qur’an adalah melafadzkan bacaan Al-Qur’an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penting untuk membaca Al-Qur’an dengan ilmu tajwid.

g. Tingkatan dalam Membaca Al-Qur’an

Kondisi setiap orang selalu berbeda dalam membaca Al-Qur’an. Ada yang membaca lambat dan hati-hati, ada pula yang membaca cepat. Oleh karena itu, ada tiga tingkatan membaca bagi setiap orang saat membaca Al-Qur’an:

- 1) *Tahqid*, yaitu membaca dengan waspada dan tenang disertai mentadaburi (merenungi) makna dan memperhatikan hukum-hukum *tajwid*. Akan sangat baik bila membaca dengan *tahqiq* ini diterapkan pada pemula yang sedang belajar, untuk membiasakan lidah mereka dan menyempurnakan bacaan tilawah Al-Qur’an.
- 2) *Hadzr*, yaitu membaca cepat dengan tetap menjaga dan memperhatikan hukum-hukum *tajwid*.
- 3) *Tadwir*, yaitu membaca sedang, tengah-tengah atau tingkatan *qahqiq* dan *hadzr* dengan tetap memperhatikan hukum *tajwid*. (Ihsam, 14)

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan ketiga tingkatan di atas seyogianya berpegang dan konsisten pada aturan bacaan ilmu tajwid.

h. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Indikator kemampuan membaca Al Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) kelancaran membaca Al Qur'an. Lancar ialah tidak tersangkut-sangkut; tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat; fasih; berlangsung dengan baik.
- 2) Ketepatan membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.
- 3) Kerapihan menulis ayat-ayat Al Qur'an. (Arsyad, 2018:182)

Sementara menurut (Erlina, 2013) bahwa kemampuan membaca Al Qur'an siswa diukur dengan menggunakan 3 indikator kemampuan yaitu bacaan, tajwid, dan *makhraj*.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya (Djaluddin, 2012: 17).

Tahap kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Djalaluddin menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an secara garis besar, yaitu:

- 1) Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an
- 2) Kesesuaian *makhraj*
- 3) Ketepatan membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

3. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan menulis Al-Qur'an

Secara etimologi kata kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Robbins, dikutip dari (Gina, 2014:144) kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Menulis merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan seorang penulis untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikirannya secara jelas dan efektif, kepada para pembaca (Hadiyanto, 2001:9-10). Komunikasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan media tulis dan lambang-lambang (Misra:62). Selanjutnya menurut Suparno, dkk (2007: 1-3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sedangkan menurut Semi (2007:14) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan.

Kemampuan menulis adalah terampil membuat huruf-huruf dengan jalan menyalin atau meniru tulisan-tulisan dalam struktur kalimat. Kemampuan menulis seperti ini bisa disebut kemampuan menulis teknis (Gina, 2014:145). Sedangkan

Alqur'an menurut Quraish Shihab yang secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna"(Shihab, 2009 : 3). Sedangkan secara istilah, Syeikh Manna' Al-Qaththan menjelaskan dalam kitabnya yang berjudul *Mabahits fi Ulumi Al-Qur'an* (Al-Ikhlas, 2) menyebutkan:

“Perkataan Allah swt yang mengandung mukjizat, diwahyukan kepada Muhammad Saw dengan perantara Jibril As, diriwayatkan secara mutawatir, tertulis dalam sebuah mushaf, beribadah membacanya, diawali dari surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas”.

Dari pengertian-pengertian di atas maka kemampuan menulis Al-Qur'an adalah catatan yang diperagakan oleh siswa dalam menulis Al-Qur'an dengan cara menyalin atau meniru huruf-huruf yang dirangkai menjadi satu kalimat atau ayat ayat Al-Qur'an maupun *syakal* atau tanda baca yang benar.

b. Anjuran Mendidik Anak Menulis Al-Qur'an

Pembinaan Al-Qur'an bagi anak merupakan satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak, karena masa tersebut merupakan masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa tersebut mudah menerima apa saja yang diperdengarkan dan dilukiskan. Mendidik anak untuk mengenal Al-Qur'an, baik pada aspek bacaan maupun tulisannya dapat dilakukan baik oleh orang tua anak di rumah maupun oleh guru ngaji atau pun sekolah.. Mendidik anak untuk mengenal Al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak *wiqayah* terhadap anak, yaitu hak memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (At-Tahrim :6)

(Kementerian Agama RI, 2019:560)

Pengajaran membawa anak untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah, hal tersebut dapat dilakukan dengan mendengarkan bunyi-bunyi huruf dan mengucapkannya baik dalam bentuk mandiri (berdiri sendiri) ataupun ketika berada pada kata, kalimat pendek dan mudah sampai pada kalimat panjang dan rumit. Di samping itu, pengenalan huruf juga dilakukan dengan mengajarkan kemahiran menulis bentuk huruf-huruf arab yang betul (Fathul, 28).

c. Teknik Penulisan Al-Qur'an

1) Berbentuk tunggal

Tandanya tidak dapat bersambung dari kanan dan ke kiri. Dia selalu terpisah sebab menuliskan huruf arah dari kanan ke kiri.

2) Berbentuk akhir

Mengapa dari tunggal lompat ke akhir? Karena bentuk tunggal dan akhir sama besar dan kecilnya, sama tinggi rendahnya, sama panjang pendeknya, dan sama gemuk kurusnya. Tandanya dapat bersambung ke kanan saja, yang dibuat dari huruf tunggal disambung dari kanan terletak di akhir rangkaian.

3) Berbentuk awal

Tandanya dapat bersambung ke kiri saja, yang dibuat dari huruf tunggal yang di potong ekornya, dan terletak di awal rangkaian.

4) Berbentuk tengah

Yaitu yang dapat bersambung dari kanan ke kiri, yang dibuat dari huruf awal, sambung saja kanan, dan terletak di tengah-tengah perangkaian. (Muhaimin, 2003:11)

d. Metode Menulis Al-Qur'an

Salah satu metode menulis al-Qur'an adalah dengan cara *imla'*. Menurut Mahmud Ma'ruf (1985:157) dikutip dari (Amam, 2016:60) *Imla'* adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisi nya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. *Imla'* (*Imla'i*) adalah katategori menulis yang menekankan pada rupa/postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an terdapat beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode klasikal, yaitu menyuruh siswa untuk membaca secara bersama-sama, dengan bacaan yang sama dan dengan batas baca yang sama. Sehingga siswa yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, kemudian disuruh untuk menulisnya.
2. Metode individual, metode diimplementasikan dengan cara siswa dipanggil ke depan untuk membaca, sesuai dengan batas bacaanya sendiri-sendiri dengan di simak oleh guru. Kemudian siswa disuruh untuk menulisnya di papan tulis.
3. Metode *drill* (latihan), metode ini diimplementasikan dengan cara siswa dibiasakan latihan membaca dan menulis Al-Qur'an secara berulang-ulang. (Fathul, 2017: 31)

Tahapan pembelajaran dikemukakan oleh Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad dikutip dari (Kurraedah, 2015:87), *imla'* itu ada 4 macam, yaitu:

- 1) *Imla' manqul*
- 2) *Imla' manzur*
- 3) *Imla' masmu*
- 4) *Imla' ikhtibariy*

Sedangkan menurut Dr. Abdul Munim Sayyid Abdul ‘Al dikutip dari (Kurraedah, 2015:87) menyebutkan 3 macam *imla’*, yaitu:

- 1) *Imla’ manqul*
- 2) *Imla’ manzur*
- 3) *Imla’ ikhtibariy/masmu*

Maksud dari jenis dan macam-macam *imla’* tersebut adalah:

- 1) *Imla’ manqul* atau *Imla’* menyalin yaitu *imla’* dengan cara menyalin tulisan yang ditulis oleh guru di papan tulis atau pada media yang lain seperti karton (sejenis kertas tebal dan berukuran panjang) selanjutnya peserta didik meniru dengan menulis pada buku tulis. Latihan menulis seperti ini sangat sesuai diberikan kepada pemula.
- 2) *Imla’ manzur* atau *imla’* mengamati yaitu *imla’* dengan cara mengamati yaitu tulisan yang tertera pada media tertentu dilihat lalu dihapus kemudian peserta didik disuruh menulis kembali ke dalam buku tanpa melihat tulisan. *Imla’* ini juga lazim disebut *imla’ mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan yang telah dihapus setelah diperlihatkan tulisannya kepada peserta didik. Jenis *imla’* ini merupakan lanjutan dari *imla’* yang disalin dan tingkat kesulitannya lebih tinggi dibandingkan dengan *imla’ manqul*. *Imla’* ini diajarkan setelah siswa mahir dalam *imla’* yang disalin.
- 3) *Masmu’* atau *Imla’* menyimak yaitu *imla’* dengan cara guru memperdengarkan kepada peserta didik beberapa kata atau kalimat. Ketika guru membaca/mengungkapkan pelajaran bahasa Arab peserta didik langsung menulis kata atau kalimat yang disebutkan oleh guru. Jenis *imla’* ini adalah

lanjutan dari *imla'* yang dilihat. Diajarkan setelah peserta didik mahir dalam *imla'* yang dilihat. Jadi *imla'* ini lebih sukar dari *imla'* yang dilihat. (Kurraedah, 2015:88)

Imla' menyimak disamakan dengan *Imla' ikhtibariy* karena penekanannya sama-sama tertuju pada peserta didik yang sudah berpengetahuan cukup tentang *imla'* yang didengar. Setelah mendengarkan kata-kata/ kalimat/ teks yang dibacakan, lalu peserta didik menuliskannya. *Imla'* ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan *imla' manzur*, karena peserta didik dituntut untuk menulis kalimat/teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, kemampuan menulis hanya mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru.

e. Indikator Kemampuan Menulis Al Qur'an

Mushtahafa Ghalayaini mengatakan bahwa asal penulisan setiap kata adalah ditulis sebagaimana bentuk pengucapannya di awal atau diakhir (Ghalayaini, 1987: 137) di kutip dari (Neli, 2012:173). Untuk itu, kaidah-kaidah dalam penulisan Al-Qur'an adalah:

- 1) Menulis kata sesuai dengan bacaannya (*yuktabu ma yunt}aq*). Maksudnya jika sebuah kata hurufnya diucapkan tidak panjang (*mad* dengan *alif*, *waw* dan *ya'*) maka harus ditulis tidak panjang atau sebaliknya jika dibaca panjang maka harus ditulis panjang.
- 2) Tidak menulis kata yang hanya ada dalam pengucapan, artinya kata-kata yang dibaca *mad* dan *tanwin* tidak dituliskan *alif madnya* atau *nun* pada akhir kata yang bertanwin, seperti kata Tuhan (ﷲ):di baca :*ilaahun*, huruf *lam* harus dibaca panjang tetapi tidak ditulis *alif mad* sesudah *lam*: ﷲ dan *ha'* dibaca

hun dengan tanda *tanwin* bukan ditulis dengan menambahkan nun diakhir *ha'*
إلهن:

- 3) Menulis kata yang unsurnya harus ditulis tetapi tidak dibaca, seperti kata: ,
اولئك, اولواولي, huruf *waw* yang terletak sesudah *hamzah* tidak dibaca dan
bukan sebagai *mad* akan tetapi harus ditulis. (Neli, 2012:174).

Adapun indikator yang harus dikuasai dalam menulis Al Qur'an, antara lain:

- 1) Kemampuan menulis huruf hujaiyyah
- 2) Ketepatan cara menulis huruf
- 3) Kemampuan menyambung huruf
- 4) Keindahan tulisan dalam menulis huruf.(Sukino,2012:11)

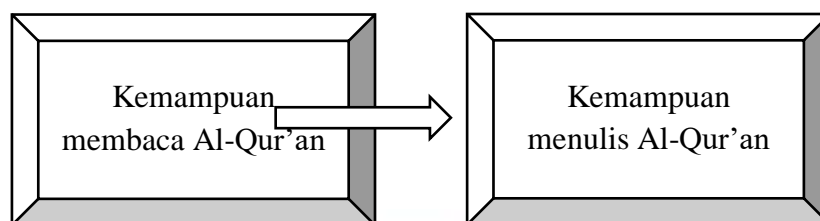
B. Konsep dan Pengukuran

1. Kerangka Konseptual

Berawal dari Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam yang semestinya harus diutamakan dalam mencapai target kemampuan siswa khususnya dalam membaca dengan menulis Al-Qur'an yang merupakan bagian dari ruang lingkup bahan pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan menulis Al-Qur'an adalah suatu hubungan yang sangat penting dan saling mempengaruhi, seseorang akan mudah menulis Al-Qur'an dengan baik apabila memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, karena bagaimana mungkin seseorang akan mudah menulis Al-Qur'an sementara orang tersebut dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, oleh sebab itu semakin baik bacaan Al-Qur'an seseorang maka akan berdampak pada kemampuan menulis Al-Qur'an (Rini, 2013:352) Hal ini dapat dilihat dari bagan kerangka konseptual di bawah ini:

Bagan 2.1

Kerangka Konseptual



2. Pengukuran

a) Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diketahui setelah dilakukan tes yang di ukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 2.1

Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator	Kriteria	Skor		
		3	2	1
Adab membaca Al-Qur'an	Siswa dalam keadaan suci atau berwudhu	Siswa dalam keadaan suci atau berwudhu	-	Siswa dalam keadaan tidak suci atau tidak berwudhu
	Siswa menutup aurat	Siswa menutup aurat dengan sempurna	Siswa menutup aurat kurang sempurna	Siswa tidak menutup aurat dengan sempurna

	Siswa membaca <i>ta'awuz</i> dan <i>Basmalah</i> sebelum memulai membaca Al-Qur'an	Siswa membaca dengan lancar	Siswa membaca kurang lancar	Siswa membaca tidak lancar
Kelancaran Membaca Al-Qur'an	Kemampuan membaca ayat atau surat secara fasih dan lancar	Mampu membaca secara benar dan fasih	Mampu membaca secara benar, namun tidak lancar/ terbata-bata.	Tidak mampu membaca dengan benar, sekalipun lancar
	Kemampuan merangkai kata perkata ayat Al-Qur'an dengan baik	Mampu merangkai kata perkata ayat Al-Qur'an dengan baik dan tidak terputus-putus	Mampu merangkai kata perkata ayat Al-Qur'an namun terputus-putus	Tidak mampu merangkai kata perkata ayat Al-Qur'an dan terputus-putus
Kesesuaian <i>Makhraj</i>	Kemampuan siswa melafadzkan <i>makha>rijul huruf</i>	Mampu melafadzkan 21 atau lebih huruf hijaiyyah	Mampu melafadzkan 11 –20 huruf hijaiyyah	Mampu melafadzkan 1 –10 huruf hijaiyyah
	Kemampuan membedakan huruf makhraj	Mampu membedakan 13-18 huruf	Mampu membedakan 7-12 huruf	Mampu membedakan 1 –6 huruf

	yang hampir sama bunyinya	hijaiyyah yang hampir sama bunyinya	hijaiyyah yang hampir sama bunyinya	hijaiyyah yang hampir sama bunyinya
Ketepatan membaca Al-Qur'an dengan tajwid	Kemampuan membaca <i>nun mati</i> atau <i>tanwin (Iz}har)</i>	Mampu membaca hukum bacaan <i>iz}har</i> secara benar dan lancar	Kurang mampu membaca hukum bacaan <i>iz}har</i> secara benar, dan lancar	Tidak mampu membaca hukum bacaan <i>iz}har</i> dengan benar, sekalipun lancar
	Kemampuan membaca <i>nun mati</i> atau <i>tanwin (Idgam)</i>	Mampu membaca hukum bacaan <i>idgam bigunnah</i> dan <i>idgam bila>gunnah</i> secara baik dan benar	Mampu membaca salah satu dari hukum bacaan <i>idgam bigunnah</i> dan <i>idgam bila>gunnah</i> secara baik dan benar	Tidak mampu membaca hukum bacaan <i>idgam bigunnah</i> dan <i>idgam bila>gunnah</i> dengan benar, sekalipun lancar
	Kemampuan membaca <i>nun mati</i> atau <i>tanwin (Iqlab)</i>	Mampu membaca hukum bacaan <i>iqlab</i> secara benar dan lancar	Kurang mampu membaca hukum bacaan <i>iqlab</i> secara benar dan lancar	Tidak mampu membaca hukum bacaan <i>iqlab</i> dengan benar, sekalipun lancar
	Kemampuan	Mampu	Kurang	Tidak mampu

	membaca <i>nun</i> mati atau <i>tanwin</i> (<i>Ikhfa</i>)	membaca hukum bacaan <i>ikhfa</i> secara benar dan lancar	mampu membaca hukum bacaan <i>ikhfa</i> secara benar dan lancar	membaca hukum bacaan <i>ikhfa</i> dengan benar, sekalipun lancar
	Kemampuan membaca <i>mim</i> mati (<i>Idgam mutamasilain/ mimi</i>)	Mampu membaca hukum bacaan <i>Idgam mutamasilain/ mimi</i> dengan benar	Mampu membaca hukum bacaan <i>Idgam mutamasilain/ mimi</i> dengan baik dan benar	Mampu membaca hukum bacaan <i>Idgam mutamasilain/ mimi</i> dengan baik dan benar
	Kemampuan membaca <i>mim</i> mati (<i>ikhfa syafawi</i>)	Mampu membaca hukum bacaan <i>ikhfa syafawi</i> dengan benar	Kurang mampu membaca <i>ikhfa syafawi</i> dengan baik dan benar	Tidak mampu membaca <i>ikhfa syafawi</i> dengan benar, sekalipun lancar
	Kemampuan membaca <i>mim</i> mati (<i>iz}har syafawi</i>)	Mampu membaca hukum bacaan <i>iz}har syafawi</i> dengan benar	Kurang mampu membaca <i>iz}har syafawi</i> dengan baik dan benar	Tidak mampu membaca <i>iz}har syafawi</i> dengan benar, sekalipun lancar
	Kemampuan	Mampu	Kurang	Tidak mampu

	membaca <i>mad</i> secara baik dan benar	membaca <i>mad t}abi'i</i> dengan baik dan benar	mampu membaca <i>mad t}abi'i</i> dengan baik dan benar	membaca <i>mad t}abi'i</i> dengan benar, sekalipun lancar
	Kemampuan membaca <i>qalqalah</i> dengan baik dan benar	Mampu membaca <i>qalqalah</i> <i>kubra</i> dan <i>sugra</i> dengan baik dan dan benar	Mampu membaca salah satu dari <i>qalqalah</i> <i>kubra</i> dan <i>sugra</i> dengan baik dan benar	Tidak mampu membaca <i>qalqalah</i> <i>kubra</i> dan <i>sugra</i> dengan benar, sekalipun lancar
	Kemampuan membaca <i>lam</i> <i>jalalah</i>	Mampu membaca <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i> dengan baik dan benar	Mampu membaca salah satu dari <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i> dengan baik dan benar	Tidak mampu membaca <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i> dengan benar, sekalipun lancar
	Kemampuan membaca <i>Lam ta'rif</i>	Mampu membaca <i>alif</i> <i>lam</i> <i>syamsiyah</i> dan <i>alif lam</i> <i>qamariyah</i> dengan baik dan benar	Mampu membaca salah satu dari <i>alif lam</i> <i>syamsiyah</i> dan <i>alif lam</i> <i>qamariyah</i> dengan baik	Tidak mampu membaca <i>alif</i> <i>lam</i> <i>syamsiyah</i> dan <i>alif lam</i> <i>qamariyah</i> dengan benar, sekalipun

			dan benar	lancar
	Kemampuan mewaqaafkan kalimat atau ayat (<i>Waqaf id}{irary</i>)	Mampu mewaqaafkan kalimat atau ayat dan memulainya dengan baik dan benar	Mampu mewaqaafkan tetapi tidak mampu memulai kembali kalimat atau ayat dengan baik dan benar	Tidak mampu mewaqaafkan kalimat atau ayat dan tidak mampu memulai kembali kalimat atau ayat dengan baik dan benar

Kemampuan siswa dapat diukur berdasarkan akumulasi skor jumlah semua indikator yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mengetahui kategori atau klasifikasinya digunakan lah rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sehingga diperoleh rentangan nilai sebagaimana tabel berikut;

Tabel 2.2

Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Skor	Keterangan
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup

21-41	Kurang
0-20	Sangat Kurang

(Arikunto, 2013:214)

b) Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Kemampuan menulis Al-Qur'an dapat diketahui setelah dilakukan tes yang diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 2.3

Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Aspek	Indikator	Skor		
		3	2	1
Ejaan	Kemampuan menulis huruf hijaiyah dengan baik, tepat, dan rapi.	Mampu menuliskan 21 atau lebih huruf hijaiyyah	Mampu menuliskan 11-20 huruf hijaiyyah	Mampu menuliskan 1-10 huruf hijaiyyah
	Ketepatan cara menulis huruf dan kata sesuai dengan bacaannya	Tepat cara menulis huruf dan kata sesuai dengan bacaannya	Kurang tepat cara menulis huruf dan kata sesuai dengan bacaannya	Tidak tepat cara menulis huruf dan kata sesuai dengan bacaannya
	Kemampuan menyambung huruf atau kata dengan baik dan	Mampu menyambung huruf atau kata dengan baik dan	Kurang mampu menyambung huruf atau kata dengan baik dan	Tidak mampu menyambung huruf atau kata dengan baik dan

	benar	benar	benar	benar
	Tidak menulis kata yang hanya ada dalam pengucapan atau bacaan tetapi tidak ada dalam penulisan	Tidak menulis kata yang hanya ada dalam pengucapan atau bacaan tetapi tidak ada dalam penulisan dengan tepat	Tidak menulis kata yang hanya ada dalam pengucapan atau bacaan tetapi tidak ada dalam penulisan, namun kurang tepat	Menulis kata yang hanya ada dalam pengucapan atau bacaan tetapi tidak ada dalam penulisan
	Menulis kata yang unturnya harus ditulis tetapi tidak dibaca	Mampu menulis kata yang unturnya harus ditulis tetapi tidak dibaca	Kurang mampu menulis kata yang unturnya harus ditulis tetapi tidak dibaca	Tidak mampu menulis kata yang unturnya harus ditulis tetapi tidak dibaca
Penyajian	Keindahan tulisan dalam menulis huruf secara rapi dan mudah	Tulisan dalam menulis huruf secara rapi dan mudah	Tulisan dalam menulis huruf kurang rapi dan sulit	Tulisan dalam menulis huruf tidak rapi dan

	dibaca.	dibaca.	dibaca	tidak dibaca
--	---------	---------	--------	--------------

Kemampuan siswa dapat diukur berdasarkan akumulasi skor jumlah dari kelima indikator yang sudah ditentukan dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

sehingga diperoleh rentangan nilai sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.4

Kriteria Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Skor	Keterangan
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-41	Kurang
0-20	Sangat Kurang

(Arikunto, 2013:214)

C. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang artinya dibawah dan “*thesa*” artinya kebenaran (Arikunto, 2007: 71). Pengertian hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau bersifat dugaan, atau yang masih lemah. Lemah dalam hal ini berkaitan dengan benar tidaknya pernyataan yang dibuat dalam hipotesis, bukan hubungan antar variabelnya yang lemah. (Muslich, 2020: 47)

Adapun hipotesis yang penulis ajukan sebagai dugaan awal yaitu “Ada korelasi antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran

Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur”

Hipotesis diatas dapat dinyatakan dalam Hipotesis Statistik berikut ini:

Ha : Ada korelasi antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis Al-Qur'an Siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur

Ho : Tidak adanya korelasi antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis Al-Qur'an Siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011:7) adalah “penelitian berupa angka-angka dan analisis-analisis menggunakan statistik”.

Menurut Zen Amiruddin (2010: 1) adalah:

“Penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif”.

Menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno (2006: 45)

“Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (skoring) yang menggunakan statistik. Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teoritik menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan”.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Metode korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2007:4). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis Al-qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu yang digunakan untuk meneliti tentang penelitian ini adalah 3 bulan. Peneliti mampu menggali data, dan menganalisis data serta menyusun hasil penelitian.

Penelitian tersebut dapat peneliti gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan 2019		Bulan 2020						
		5	12	1	2	3	7	8	9	10
1	Penentuan Judul	■								
2	Sidang Judul Proposal Skripsi	■								
3	Mulai Revisi dan Proses Penyelesaian Proposal Skripsi		■	■	■					
4	Sidang (Seminar) Proposal Skripsi					■				
5	Penelitian Skripsi						■	■	■	

C. Populasi dan Sampel

Menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka dari itu diperlukan sejumlah data yang objektif dari sumber data. Sumber data tersebut adalah populasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2018: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau.

Tabel 3.2

Data Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	40
2	XI	27
3	XII	30
	Jumlah	97

(Dokumen MA Miftahul 'Ulum Tuyau TP. 2020)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau adalah 97 siswa yang terdiri dari kelas X berjumlah 40 siswa, kelas XI berjumlah 27 siswa dan kelas XII berjumlah 30 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik

Sampling Jenuh atau sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2007: 124-25).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dihasilkan dalam suatu penelitian yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian maka diperlukan teknik dalam pengumpulan data tersebut. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu tes dan dokumentasi.

1. Tes

Tes yaitu alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu (Sudaryono, 2014: 60).

Penelitian ini menggunakan tes kinerja (praktik) yaitu berupa membaca ayat Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen-dokumen yang tersedia di lapangan maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti (Sukardi, 2006: 76).

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui hal-hal berikut:

- a. dokumentasi pelaksanaan penelitian dilapangan baik itu saat proses tes kemampuan membaca Al-Qur'an maupun tes kemampuan menulis Al-Qur'an.
- b. Gambaran umum lokasi penelitian berupa: profil madrasah, letak geografis, sejarah berdirinya madrasah, kepemimpinan madrasah, visi misi madrasah, tujuan madrasah, data pendidik dan tenaga kependidikan, data siswa, sarana dan prasarana.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk tes praktek yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an, adalah:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Variabel	Indikator	Butir Soal
Kemampuan membaca Al-Qur'an	Adab membaca Al-Qur'an	1, 2, 3
	Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an	4, 5
	Kesesuaian <i>makhraj</i>	6, 7,
	Ketepatan membaca Al-Qur'an dengan tajwid	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,17,18,19

Tabel 3.4

Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Skor	Keterangan
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-41	Kurang
0-20	Sangat kurang

(Arikunto, 2013:214)

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Variabel	Aspek	Soal
Kemampuan menulis Al-Qur'an	Ejaan	1, 2, 3, 4,5
	Penyajian	6

Tabel 3.6

Kriteria Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Skor	Keterangan
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-41	Kurang
0-20	Sangat kurang

(Arikunto, 2013:214)

F. Validitas Instrumen

Data yang diperoleh dikatakan absah apabila alat pengumpul data benar-benar valid dan dapat diandalkan dalam mengungkapkan data penelitian. Untuk itu, maka dilakukan uji validitas.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Validitas yang digunakan untuk memvalidasi soal adalah validitas ahli yaitu melalui validitas isi dengan validator dalam penelitian ini adalah Bapak Ajahari, M.Ag

Validitas isi adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam sebuah tes atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut (Iskandar, 2019: 21). Artinya tes mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Vaiditas isi suatu tes tidak memiliki besaran tertentu yang dihitung secara sistematika tetapi di pahami bahwa tes itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi tes. Kriteria untuk menentukan proporsi masing-masing pokok atau sub pokok bahasan yang tercakup dalam suatu tes ialah berdasarkan isi (materi) masing-masing pokok atau sub pokok bahasan.

Penentuan proporsi tersebut dapat pula didasarkan pendapat para ahli dalam bidang yang bersangkutan. Suatu tes akan akan mempunyai validitas

isi yang baik jika tes tersebut tes tersebut terdiri dari item-item yang mewakili semua materi yang hendak di ukur (Djali, 2006:51).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau seluruh sumber data terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif menggunakan SPSS 18. Melalui beberapa tahap. Adapun tahap analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan

Uji prasyarat ini digunakan untuk mengetahui distribusi data yang diperoleh dari lapangan sehingga data yang diperoleh tersebut layak untuk dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Melalui tahap inilah akan diperoleh hasil penelitian yang dapat di gunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Adapun uji prasyarat yang akan dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Jika data berdistribusi normal maka data bisa dilanjutkan untuk uji hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik dengan rumus korelasi *Product moment*. Jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik dengan rumus

Spermean ranck. Dalam penelitian ini uji normalitas data akan menggunakan *kolmogorov-smirnov* melalui SPSS 18 dengan kriteria sebagai berikut: Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah regresi variabel X kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Y kemampuan menulis Al-Qur'an memiliki hubungan yang linear dengan signifikan. Maka dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) deviation from linearty $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) deviation from linearty $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan terikat.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bab awal. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel. Uji hipotesis ini dengan melakukan uji Korelasi. Korelasi ini digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2007: 153). Uji korelasi ini menggunakan korelasi *Product Moment* dengan menggunakan aplikasi SPSS 18. Maka dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi , yaitu:

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan.
- 2) Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi antar varisbel yang dihubungkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN, PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Hasil Penelitian

Hasil tes lisan dan tulisan yang telah dilakukan pada tanggal 18 Juli-18 September 2020 tentang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an terhadap 97 orang siswa di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur di bantu oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits secara umum adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Rumusan masalah yang pertama yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an yang tujuannya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an lebih rinci adalah sebagai berikut:

a. Adab Membaca Al-Qur'an

Hasil data tentang adab membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Siswa dalam Keadaan Suci atau Berwudhu

No	Kriteria	Skor	Frekuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Siswa dalam keadaan suci atau berwudhu	3	97	291	100
2	-	2	-	-	-
3	Siswa dalam keadaan tidak suci atau tidak berwudhu	1	-	-	-
Jumlah			97	291	100
Rata-Rata			100		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa dalam keadaan suci atau berwudhu dengan kriteria siswa dalam keadaan suci atau berwudhu dengan skor 3 memiliki frekuensi sebesar 97 dengan persentasi 100%. Sedangkan untuk kriteria siswa dalam keadaan tidak suci atau tidak berwudhu tidak ada. Dan memiliki rata-rata skor 100 berada pada interval 81-100. Maka dapat disimpulkan bahwa semua siswa dalam keadaan suci atau berwudhu saat membaca Al-Qur'an dengan kategori sangat baik.

Tabel 4.2**Siswa Menutup Aurat**

No	Kriteria	Skor	Fekuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Siswa menutup aurat dengan sempurna	3	84	252	86,60
2	Siswa menutup aurat kurang sempurna	2	13	26	13,40
3	Siswa tidak menutup aurat dengan sempurna	1	-	-	-
Jumlah			97	278	100
Rata-Rata			96		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa menutup aurat dengan sempurna skor 3 memiliki frekuensi 84 dengan persentasi sebesar 86,60% . Siswa menutup kurang sempurna skor 2 memiliki frekuensi sebesar 13,40%. Sedangkan siswa tidak menutup aurat dengan sempurna skor 1 tidak ada. Dan rata-rata skor siswa menutup aurat sebesar 96 berada pada interval 81-100. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa menutup aurat dengan sempurna memiliki kategori yang sangat baik.

Tabel 4.3

Siswa Membaca Ta'awuz dan *Basmalah* sebelum Memulai Membaca Al-Qur'an

No	Kriteria	Skor	Fekkuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Siswa membaca dengan lancar	3	87	261	89,69
2	Siswa membaca kurang lancar	2	10	20	10,31
3	Siswa membaca tidak lancar	1	-	-	-
Jumlah			97	281	100
Rata-Rata			97		

Berdasarkan Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa membaca *ta'awuz* dan *bassmalah* sebelum memulai membaca Al-Qur'an dengan kriteria siswa membaca dengan lancar skor 3 memiliki frekuensi 87 dengan persentasi 89,69%. Siswa yang membaca kurang lancer skor 2 memiliki frekuensi sebesar 10 dengan persentasi 10,31%. Sedangkan siswa meBaca tidak lancar skor 1 tidak ada. Dan rata-rata skor siswa membaca *ta'awuz* dan *basmalah* sebelum memulai membaca Al-Qur'an sebesar 97 berada pada interval 81-100. Maka data disimpulkan bahwa siswa membaca *ta'awuz* dan *basmalah* sebelum memulai membaca Al-Qur'an termasuk pada kategori sangat baik.

Tabel 4.4

Kemampuan Membaca Ayat atau Surat secara Fasih dan Lancar

No	Kriteria	Skor	Fekkuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Mampu membaca secara benar dan fasih	3	87	261	89,69
2	Mampu membaca secara benar, namun kurang lancar	2	10	20	10,31
3	Tidak mampu membaca dengan benar, dan tidak lancar/terbata-bata	1	-	-	-
Jumlah			97	281	100
Rata-Rata				97	

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa kemampuan membaca ayat atau surat secara fasih dan lancar pada kriteria mampu membaca dengan benar dan fasih skor 3 memiliki frekuensi sebesar 87 dengan persentasi sebesar 89,69%. Mampu membaca secara benar, namun kurang lancar skor 2 memiliki frekuensi sebesar 10 dengan persentasi sebesar 10,31%. Tidak mampu membaca dengan benar dan

tidak lancar/terbata-bata skor 1 tidak ada. Dan skor rata-rata kemampuan membaca ayat atau surat secara fasih dan lancar sebesar 97 berada pada interval 81-100. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca ayat atau surat secara fasih dan lancar termasuk pada kategori baik sangat baik.

Tabel 4.5

Kemampuan Merangkai Kata Perkata Ayat Al-Qur'an dengan Baik

No	Kriteria	Skor	Fekkuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Mampu merangkai kata perkata ayat Al-Qur'an dengan baik dan tidak terputus-putus	3	21	63	21,65
2	Mampu merangkai kata perkata ayat Al-Qur'an namun terputus-putus	2	67	134	69,07
3	Tidak mampu merangkai kata perkata ayat Al-Qur'an dan terputus-putus	1	9	9	9,28
Jumlah			97	206	100
Rata-Rata			71		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan merangkai kata perkata ayat atau surat Al-Qur'an dengan baik pada kriteria Mampu merangkai kata perkata ayat Al-Qur'an dengan baik dan tidak terputus-putus skor 3 memiliki frekuensi sebesar 21 dengan persentasi sebesar 21,65%. Mampu merangkai kata perkata ayat Al-Qur'an namun terputus-putus skor 2 memiliki frekuensi sebesar 67 dengan persentasi, 69,07%. Tidak mampu merangkai kata perkata dan terputus-putus skor 1 memiliki frekuensi sebesar 9 dengan persentasi sebesar 9,28%. Dan rata-rata skor kemampuan merangkai kata perkata ayat atau surat Al-Qur'an dengan baik sebesar 71 berada pada interval 61-80. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan merangkai kata perkata ayat atau surat Al-Qur'an dengan baik termasuk pada kategori baik.

b. Kesesuaian *Makhrāj*

Hasil data tentang kesesuaian *Makhrāj* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kemampuan siswa melafadzkan *makha>rijul huruf*

No	Kriteria	Skor	Fekuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Mampu melafadzkan 21 atau lebih huruf hijaiyyah	3	16	48	16,49
2	Mampu melafadzkan 11-20 huruf	2	80	160	82,47

	hijaiyyah				
3	Mampu melafadzkan 1 -10 huruf hijaiyyah	1	1	1	1,03
Jumlah			97	209	100
Rata-Rata			72		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa melafadzkan *makha>rijul huruf* pada kriteria mampu melafadzkan 21 atau lebih huruf hijaiyyah skor 3 memiliki frekuensi sebesar 16 dengan persentasi sebesar 16,49%. Mampu melafadzkan 11-20 huruf hijaiyyah skor 2 memiliki frekuensi sebesar 80 dengan persentasi sebesar 82,47%. Mampu melafadzkan 1-10 huruf hijaiyyah skor 1 memiliki frekuensi sebesar 1 dengan persentasi sebesar 1,03%. Dan rata-rata skor kemampuan siswa melafadzkan *makha>rijul huruf* sebesar 72 berada pada interval 61-80. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa melafadzkan *makha>rijul huruf* termasuk pada kategori baik.

Table 4.7

Kemampuan Membedakan Huruf *Makhraj* yang Hampir Sama Bunyinya

No	Kriteria	Skor	Fekkuensi	Skor	Persentasi
----	----------	------	-----------	------	------------

				x.f	(%)
1	Mampu membedakan 13-18 huruf hijaiyyah yang hampir sama bunyinya	3	9	27	9,28
2	Mampu membedakan 7-12 huruf hijaiyyah yang hampir sama bunyinya	2	79	158	81,44
3	Mampu membedakan 1 –6 huruf hijaiyyah yang hampir sama bunyinya	1	9	9	9,28
Jumlah			97	194	100
Rata-Rata			67		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membedakan *makhraj* yang hampir sama bunyinya pada kategori mampu membedakan 13-18 huruf hijaiyyah yang hampir sama bunyinya skor 3 memiliki frekuensi sebesar 9 dengan persentasi sebesar 9,28%. Mampu membedakan 7-12 huruf hijaiyyah yang hampir sama bunyinya skor 2 memiliki persentasi sebesar 79 dengan persentasi sebebesar 81,44%. Mampu membedakan 1-6 huruf hijaiyyah

yang hampir sama bunyinya skor 1 memiliki frekuensi sebesar 9 dengan persentasi sebesar 9,28%. Dan rata-rata skor kemampuan membedakan *makhraj* yang hampir sama bunyinya sebesar 67 berada pada interval 61-80. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membedakan *makhraj* yang hampir sama bunyinya termasuk pada kategori baik.

c. Ketepatan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid

Hasil data tentang ketepatan membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Kemampuan Membaca Nun Mati atau Tanwin (*Iz}har*)

No	Kriteria	Skor	Fekuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Mampu membaca hukum bacaan <i>izhar</i> secara benar dan lancar	3	28	84	28,67
2	Kurang mampu membaca hukum bacaan <i>iz}har</i> secara benar, dan lancar	2	69	138	71,13
3	Tidak mampu membaca hukum bacaan <i>iz}har</i> dengan benar,	1	-	-	-

	sekalipun lancar				
Jumlah		97	222	100	
Rata-Rata		76			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca *nun* mati atau *tanwin (iz}har)* pada kriteria mampu membaca hukum bacaan idzhar secara benar dan lancar skor 3 memiliki frekuensi sebesar 28 dengan persentasi sebesar 28,67%. Kurang mampu membaca hukum bacaan *iz}har* secara benar dan lancar skor 2 memiliki frekuensi sebesar 69 dengan persentasi sebesar 71,13%. Sedangkan tidak mampu membaca hukum bacaan *iz}har* dengan benar sekalipun lancar skor 1 tidak ada. Daan rata-rata skor kemampuan membaca *nun* mati atau *tanwin (iz}har)* sebesar 76 berada pada interval 61-80. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca *nun* mati atau *tanwin (iz}har)* termasuk pada kategori baik.

Tabel 4.9

Kemampuan Membaca *Nun* Mati atau *Tanwin (Idgam)*

No	Kriteria	Skor	Fekuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Mampu membaca hukum bacaan <i>idgam bigunnah</i> dan <i>idgam bila>gunnah</i>	3	37	111	38,14

	secara baik dan benar				
2	Mampu membaca salah satu dari hukum bacaan <i>idgam bigunnah</i> dan <i>idgam bila>gunnah</i> secara baik dan benar	2	58	116	59,80
3	Tidak mampu membaca hukum bacaan <i>idgham bigunnah</i> dan <i>idgam bila>gunnah</i> dengan benar, sekalipun lancar	1	2	2	2,06
Jumlah			97	229	100
Rata-Rata			79		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca *nun mati* atau *tanwin (idgam)* pada kriteria mampu membaca hukum bacaan *idgam bigunnah* dan *idgam bila>gunnah* secara baik dan benar skor 3 memiliki frekuensi sebesar 37 dengan persentasi sebesar 38,14%. Mampu membaca salah satu hukum bacaan *idgam bigunnah* dan *idgam bila>gunnah* secara baik dan benar skor 2 memiliki frekuensi sebesar 58 dengan frekuensi sebesar

59,80%. Tidak mampu membaca hukum bacaan *idgam bigunnah* dan *idgam bila>gunnah* secara baik dan benar memiliki frekuensi sebesar 2 dengan persentase sebesar 2,06%. Dan rata-rata skor kemampuan membaca *nun mati* atau *tanwin (idgam)* sebesar 79 berada pada interval 61-80. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca *nun mati* atau *tanwin (idgam)* termasuk pada kategori baik.

Tabel 4.10

Kemampuan Membaca *Nun Mati* atau *Tanwin (Iqlab)*

No	Kriteria	Skor	Fekkuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Mampu membaca hukum bacaan <i>iqlab</i> secara benar dan lancar	3	29	87	29,90
2	Kurang mampu membaca hukum bacaan <i>iqlab</i> secara benar dan lancar	2	66	132	68,04
3	Tidak mampu membaca hukum bacaan <i>iqlab</i> dengan benar, sekalipun lancar	1	2	2	2,06
Jumlah			97	221	100
Rata-Rata			76		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca *nun* mati atau *tanwin (iqlab)* pada kriteria mampu membaca hukum bacaan *iqlab* secara benar dan lancar skor 3 memiliki frekuensi sebesar 29 dengan persentasi sebesar 29,80%. Kurang mampu membaca hukum bacaan *iqlab* secara benar dan lancar skor 2 memiliki frekuensi sebesar 66 dengan persentasi sebesar 68,04%. Tidak mampu membaca hukum bacaan *iqlab* dengan benar sekalipun lancar skor 1 memiliki frekuensi sebesar 2 dengan persentasi sebesar 2,06%. Dan rata-rata skor kemampuan membaca *nun* mati atau *tanwin (iqlab)* sebesar 76 berada pada interval 61-80. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca *nun* mati atau *tanwin (iqlab)* termasuk pada kategori baik.

Tabel 4.11

Kemampuan Membaca *Nun* Mati atau *Tanwin (Ikhfa)*

No	Kriteria	Skor	Fekuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Mampu membaca hukum bacaan <i>ikhfa</i>	3	35	105	38,08
2	Kurang mampu membaca hukum bacaan <i>ikhfa</i> secara benar dan lancar	2	52	104	53,61

3	Tidak mampu membaca hukum bacaan <i>ikhfa</i> dengan benar, sekalipun lancar	1	10	10	10,31
Jumlah			97	219	100
Rata-Rata			75		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca *nun* mati atau *tanwin (ikhfa)* pada kriteria mampu membaca hukum bacaan *ikhfa* secara benar dan lancar skor 3 memiliki frekuensi sebesar 35 dengan persentasi sebesar 38,08%. Kurang mampu membaca hukum bacaan *ikhfa* secara benar dan lancar skor 2 memiliki frekuensi sebesar 52 dengan persentasi sebesar 53,61%. Tidak mampu membaca hukum bacaan *ikhfa* dengan benar sekalipun lancar skor 1 memiliki frekuensi sebesar 10 dengan persentasi sebesar 10,31%. Dan rata-rata skor kemampuan membaca *nun* mati atau *tanwin (ikhfa)* sebesar 75 berada pada interval 61-80. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca *nun* mati atau *tanwin (ikhfa)* termasuk pada kategori baik.

Tabel 4.12

Kemampuan Membaca *Mim* Mati (*Idgham Mutamasilain/Mimi*)

No	Kriteria	Skor	Fekuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
----	----------	------	----------	-------------	-------------------

1	Mampu membaca hukum bacaan <i>Idgam mutamasilain/mimi</i> dengan benar	3	30	90	30,93
2	Mampu membaca hukum bacaan <i>Idgam mutamasilain/mimi</i> dengan baik dan benar	2	56	112	57,73
3	Mampu membaca hukum bacaan <i>Idgam mutamasilain/mimi</i> dengan baik dan benar	1	11	11	11,34
Jumlah			97	213	100
Rata-Rata			73		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan membaca *mim* mati (*idgam mutamasilain/mimi*) pada kriteria mampu membaca hukum bacaan *idgam mutamasilain/mimi* secara baik dan benar skor 3 memiliki frekuensi sebesar 30 dengan persentasi sebesar 30,93%. Kurang mampu membaca hukum bacaan *idgam mutamasilain/mimi* secara baik dan benar skor 2 memiliki frekuensi sebesar 56 dengan persentasi sebesar 57,73%. Tidak mampu membaca hukum bacaan *idgam mutamasilain/mimi* secara baik dan benar skor 1

memiliki frekuensi sebesar 11 dengan persentasi sebesar 11,34%. Dan rata-rata skor kemampuan membaca *mim* mati (*idgham mutamasilain/mimi*) sebesar 73 berada pada interval 61-80. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca *mim* mati (*idgham mutamasilain/mimi*) termasuk pada kategori baik.

Tabel 4.13

Kemampuan membaca *mim* mati (*ikhfa syafawi*)

No	Kriteria	Skor	Fekuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Mampu membaca hukum bacaan <i>ikhfa syafawi</i> dengan baik dan benar	3	40	120	41,24
2	Kurang mampu membaca <i>ikhfa syafawi</i> dengan baik dan benar	2	55	110	56,70
3	Tidak mampu membaca <i>ikhfa syafawi</i> dengan baik dan benar	1	2	2	2,06
Jumlah			97	232	100
Rata-Rata			80		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan membaca *mim* mati (*ikhfa syafawi*) pada kriteria mampu membaca hukum bacaan *ikhfa syafawi* dengan baik dan benar skor 3 memiliki frekuensi sebesar 40 dengan persentasi sebesar 41,24%. Kurang mampu membaca hukum bacaan *ikhfa syafawi* dengan baik dan benar skor 2 memiliki frekuensi sebesar 55 dengan persentasi sebesar 56,70%. Tidak mampu membaca hukum bacaan *ikhfa syafawi* dengan baik dan benar skor 1 memiliki frekuensi sebesar 2 dengan persentasi sebesar 2,06%. Dan rata-rata skor kemampuan membaca *mim* mati (*ikhfa syafawi*) sebesar 80 berada pada interval 61-80. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca *mim* mati (*ikhfa syafawi*) termasuk pada kategori baik.

Tabel 4.14

Kemampuan Membaca *Mim* Mati (*Iz}har Syafawi*)

No	Kriteria	Skor	Fekuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Mampu membaca hukum bacaan <i>iz}har syafawi</i> dengan baik benar	3	30	90	30,93
2	Kurang mampu membaca <i>iz}har syafawi</i> dengan baik dan benar	2	66	132	68,04

3	Tidak mampu membaca <i>iz}har syafawi</i> dengan benar, sekalipun lancar	1	1	1	1,03
Jumlah			97	224	100
Rata-Rata			77		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan membaca *mim* mati (*ikhfa syafawi*) pada kriteria mampu membaca hukum bacaan *ikhfa syafawi* dengan baik dan benar skor 3 memiliki frekuensi sebesar 40 dengan persentasi sebesar 41,24%. Kurang mampu membaca hukum bacaan *ikhfa syafawi* dengan baik dan benar skor 2 memiliki frekuensi sebesar 55 dengan persentasi sebesar 56,70%. Tidak mampu membaca hukum bacaan *ikhfa syafawi* dengan benar sekalipun lancar skor 1 memiliki frekuensi sebesar 2 dengan persentasi sebesar 2,06%. Dan rata-rata skor kemampuan membaca *mim* mati (*ikhfa syafawi*) sebesar 80 berada pada interval 61-80. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca *mim* mati (*ikhfa syafawi*) termasuk pada kategori baik.

Tabel 4.15

Kemampuan Membaca *Mad* secara Baik dan Benar

No	Kriteria	Skor	Fekuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
----	----------	------	----------	-------------	-------------------

1	Mampu membaca <i>mad t}abi'i</i> dengan baik dan benar	3	57	171	58,76
2	Kurang mampu membaca <i>mad t}abi'i</i> dengan baik dan benar	2	35	70	36,08
3	Tidak mampu membaca <i>mad t}abi'i</i> dengan benar, sekalipun lancar	1	5	5	5,16
Jumlah			97	246	100
Rata-Rata			85		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan membaca *mim* mati (*ikhfa syafawi*) pada kriteria mampu membaca hukum bacaan *ikhfa syafawi* dengan baik dan benar skor 3 memiliki frekuensi sebesar 40 dengan persentasi sebesar 41,24%. Kurang mampu membaca hukum bacaan *ikhfa syafawi* dengan baik dan benar skor 2 memiliki frekuensi sebesar 55 dengan persentasi sebesar 56,70%. Tidak mampu membaca hukum bacaan *ikhfa syafawi* dengan sekalipun lancar skor 1 memiliki frekuensi sebesar 2 dengan persentasi sebesar 2,06%. Dan rata-rata skor kemampuan membaca *mim* mati (*ikhfa syafawi*) sebesar 80 berada pada interval 61-80.

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca *mim* mati (*ikhfa syafawi*) termasuk pada kategori baik.

Tabel 4.16

Kemampuan Membaca *Qalqalah*

No	Kriteria	Skor	Fekkuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Mampu membaca <i>qalqalah kubra</i> dan <i>sugra</i> dengan baik dan benar	3	48	144	49,48
2	Mampu membaca salah satu dari <i>qalqalah kubra</i> dan <i>sugra</i> dengan baik dan benar	2	43	86	44,33
3	Tidak mampu membaca <i>qalqalah kubra</i> dan <i>sugra</i> dengan benar, sekalipun lancar	1	6	6	6,19
Jumlah			97	236	100
Rata-Rata			81		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan membaca *qalqalah* pada kriteria mampu membaca *qalqalah qubra* dan *sugra* dengan baik dan benar skor 3 memiliki frekuensi sebesar 48 dengan persentasi sebesar 49,48%. Mampu membaca salah satu dari

qalqalah kubra dan *sugra* dengan baik dan benar skor 2 memiliki frekuensi sebesar 43 dengan persentasi sebesar 44,33%. Tidak mampu membaca *qalqalah kubra* dan *sugra* dengan benar, sekalipun lancar skor 1 memiliki frekuensi sebesar 6 dengan persentasi sebesar 6,19%. Dan rata-rata skor bahwa kemampuan membaca *qalqalah* sebesar 81 berada pada interval 81-100. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa kemampuan membaca *qalqalah* termasuk pada kategori sangat baik.

Tabel 4.17

Kemampuan Membaca *Lam Jalalah*

No	Kriteria	Skor	Fekuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Mampu membaca <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i> dengan baik dan benar	3	52	156	53,61
2	Mampu membaca salah satu dari <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i> dengan baik dan benar	2	43	86	44,33
3	Tidak mampu membaca <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i> dengan benar, sekalipun lancar	1	2	2	2,06

Jumlah	97	244	100
Rata-Rata	84		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan membaca *lam jalalah* pada kriteria mampu membaca *tafkhim* dan *tarqiq* dengan baik dan benar skor 3 memiliki frekuensi sebesar 52 dengan persentasi sebesar 53,61%. Mampu membaca salah satu dari *tafkhim* dan *tarqiq* dengan baik dan benar skor 2 memiliki frekuensi sebesar 43 dengan persentasi sebesar 44,33%. Tidak mampu membaca *tafkhim* dan *tarqiq* dengan benar, sekalipun lancar skor 1 memiliki frekuensi sebesar 2 dengan persentasi sebesar 2,06%. Dan rata-rata skor bahwa kemampuan membaca *lam jalalah* sebesar 84 berada pada interval 81-100. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa kemampuan membaca *lam jalalah* termasuk pada kategori sangat baik.

Tabel 4.18

Kemampuan Membaca *Lam Ta'rif*

No	Kriteria	Skor	Fekkuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Mampu membaca <i>alif lam syamsiyah</i> dan <i>alif lam qamariyah</i> dengan baik dan benar	3	56	168	57,73
2	Mampu membaca	2	40	80	41,24

	salah satu dari <i>alif lam syamsiyah</i> dan <i>alif lam qamariyah</i> dengan baik dan benar				
3	Tidak mampu membaca <i>alif lam syamsiyah</i> dan <i>alif lam qamariyah</i> dengan benar sekalipun lancar	1	1	1	1,03
Jumlah			97	249	100
Rata-Rata			86		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan membaca *lam ta'rif* pada kriteria mampu membaca *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* dengan baik dan benar skor 3 memiliki frekuensi sebesar 56 dengan persentasi sebesar 57,53%. Mampu membaca salah satu dari membaca *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* dengan baik dan benar skor 2 memiliki frekuensi sebesar 40 dengan persentasi sebesar 41,24%. Tidak mampu membaca *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* dengan benar, sekalipun lancar skor 1 memiliki frekuensi sebesar 1 dengan persentasi sebesar 1,03%. Dan rata-rata skor bahwa kemampuan membaca membaca *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* sebesar 86 berada pada interval

81-100. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa kemampuan membaca membaca *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* termasuk pada kategori sangat baik.

Tabel 4.19

Kemampuan Mewaqafkan Kalimat atau Ayat (*Waqaf Id}tirary*)

No	Kriteria	Skor	Fekkuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Mampu mewaqafkan kalimat atau ayat dan memulainya dengan baik dan benar	3	59	177	60,83
2	Mampu mewaqafkan tetapi tidak mampu memulai kembali kalimat atau ayat dengan baik dan benar	2	37	74	38,14
3	Tidak mampu mewaqafkan kalimat atau ayat dan tidak mampu memulai kembali kalimat atau ayat dengan baik dan benar	1	1	1	1,03
Jumlah			97	252	100

Rata-Rata	87
------------------	-----------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan mewaqafkan kalimat atau ayat (*waqaf idtirary*) pada kriteria Mampu mewaqafkan kalimat atau ayat dan memulainya dengan baik dan benar skor 3 memiliki frekuensi sebesar 59 dengan persentasi sebesar 60,83%. Mampu mewaqafkan tetapi tidak mampu memulai kembali kalimat atau ayat dengan baik dan benar skor 2 memeiliki frekuensi sebesar 37 dengan persentasi sebesar 38,14%. Tidak mampu mewaqafkan kalimat atau ayat dan tidak mampu memulai kembali kalimat atau ayat dengan baik dan benar skor 1 memiliki frekuensi sebesar 1 dengan persentasi sebesar 1,03%. Dan rata-rata skor kemampuan mewaqafkan kalimat atau ayat (*waqaf idtirary*) sebesar 87 berada pada interval 81-100. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mewaqafkan kalimat atau ayat (*waqaf idtirary*) termasuk pada kategori sangat baik.



REKAPITULASI HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

No	Nama	Indikator Nilai Tes Praktek Kemampuan Membaca Al-Qur'an																			Jumlah	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	Ahmad Kalam	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	50	88
2	Ai'isah	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	54	95
3	Annisa	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	50	88
4	Ariny	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	89
5	Desiana A P	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	40	70
6	Fahmi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	48	84
7	Mahrijal M	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	40	70
8	Gunawan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	53	93
9	Hatmiyah	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	49	86
10	Hapijah R	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42	74
11	Helmah H	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	67
12	Husna	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	45	79
13	Irman	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	45	79
14	Jamaluddin	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	48	84
15	Karmila Sari	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	50	88

16	Mahfuzh J	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53	93
17	Muhammad A	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	49	86
18	Saipullah	3	3	3	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	53
19	Samli	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	79
20	Wahdiansyah	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	44	77
21	Ahmad	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	45	79
22	Junaidi	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	48	84
23	Lina Masrurah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	53	93
24	Mahmudah	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	50	88
25	Miftahul R	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	70
26	M. Dimas S	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	67
27	M. Yunus	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	40	70
28	Madra R	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	53	93
29	Noor Iklimah	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	49	86
30	Normanto	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	75
31	Naura R	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	38	67
32	Patimahtu Z	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	47	82
33	Ramadhani	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	46	81
34	Rifkyanor	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	48	84
35	Rizqa Aminah	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53	93
36	Said A. A. H	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	49	86

37	Said Muda	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	50	88
38	Saifullah	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	51	89
39	Saifullah	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50	88
40	Syarif Hidayat	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	40	70
41	Abdul Halim	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	45	79
42	Abdur Rauf	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	48	84
43	A Jamjami	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	53	93
44	A Nabhan	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	49	86
45	Anaa	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	70
46	Aulia Rahmah	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	54	95
47	Fahmi Rozky	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	40	70
48	Fatimah	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	54	95
49	Gena Arapah	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	96
50	Ilham R	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	74
51	Mahmudah	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	38	67
52	Muhammad F	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	45	79
53	M. Hafiz R	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	44	77
54	M.Ramin S	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	48	84
55	Mutiara	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	93
56	Najmi Arrizqi	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	50	88
57	M.Sabri	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	54	95

58	Muhammad	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	51	89
59	Pajriannor	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	51	89
60	Rahimatul F	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	40	70
61	Ramadani A	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	67
62	Rizma	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	40	70
63	Sabriansyah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	53	93
64	Siti Muhibbah	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	49	86
65	Hatman	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	75
66	Rahmad H	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	38	67
67	Arpah	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	47	82
68	Abdul R	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	40	70
69	Abdurahim	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	48	84
70	Adil Permono	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	53	93
71	A Ar'ba'i	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	49	86
72	A Dianor	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	70
73	Amruzi	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	54	95
74	Bahtiar	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	40	70
75	Fatmah	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	53	93
76	Hanapi	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	38	67
77	Jainul M	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	75
78	Lisa	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	38	67
79	Lisda	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	47	82

80	Maisarah	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	47	82
81	Mita Dewi S	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	48	84
82	M.Baqir M	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	93
83	M Nor	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	95
84	M. Rasyid R	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	53	93
85	M. Syafi'i	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	51	89
86	Nasaruddin	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	93
87	Nurul E	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	40	70
88	Rahmaniah	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	49	86
89	Rahmat F	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	40	70
90	Rizky J	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	53	93
91	Sa'adah	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	54	95
92	Syahriadi	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	54	95
93	Sarman	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	38	67
94	Saurani A	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	47	82
95	Sukma	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	49	86
96	Syaifah A	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	75
97	Tari	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	38	67
	Jumlah	291	278	281	281	206	209	194	222	229	221	219	213	230	224	246	236	244	249	252	4525	7935	
	Rata-Rata	100	96	97	97	71	72	67	76	79	76	75	73	80	77	85	81	84	86	87	79,39	81,80	

Tabel 4.21**Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca Al-Qur'an****Statistics**

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

N	Valid	97
	Missing	0
Mean		81.80

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 81,80 dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya, untuk mengetahui interval tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, adalah sebagai berikut:

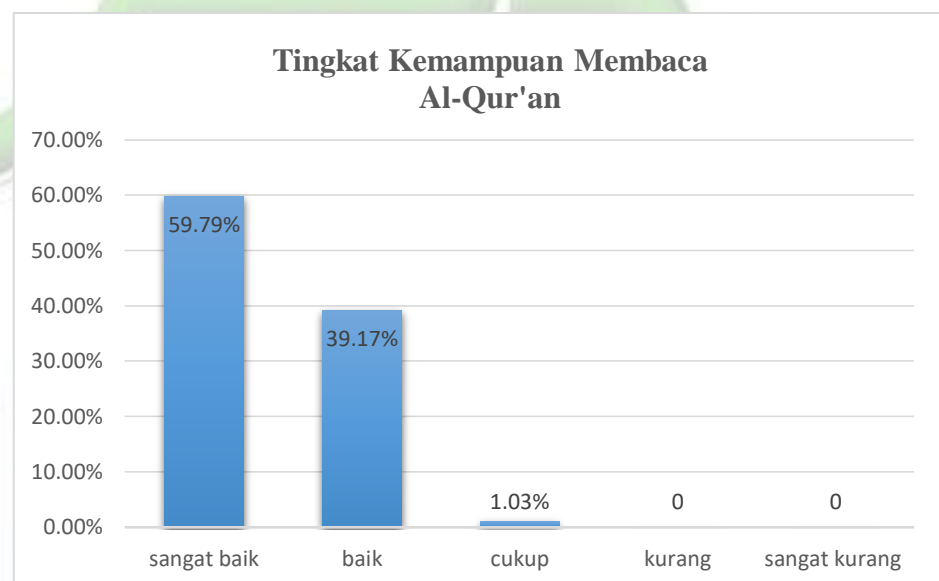
Tabel 4.22**Tingkat kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
81-100	58	59,79	Sangat baik
61-80	38	39,17	Baik
41-60	1	1,03	Cukup
21-41	-	-	Kurang
0-20	-	-	Sangat kurang
Jumlah	97	100	

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 97 siswa yang menjadi sampel, terdapat sebanyak 58 siswa dengan persentase 59,79% memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an

yang sangat baik, 38 siswa dengan perseentasi 39,17% memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, dan 1 siswa dengan persentasi 1,03% memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an cukup baik. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada.

Tabel 4.20



Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 59,79% memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat baik, 39,17% memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, 1,03% memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an cukup baik. Dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada 0,00 %.

2. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Rumusan masalah yang kedua yaitu kemampuan menulis Al-Qur'an yang tujuannya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan menulis Al-Qur'an siswa yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Penyajian

Data hasil tentang penyajian kemampuan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23

Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah dengan Baik, Tepat, dan Rapi

No	Kriteria	Skor	Fekkuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Mampu menuliskan 21 atau lebih huruf hijaiyyah	3	65	195	67,01
2	Mampu menuliskan 11-20 huruf hijaiyyah	2	32	64	32,99
3	Mampu menuliskan 1-10 huruf hijaiyyah	1	-	-	-

Jumlah	97	259	100
Rata-Rata	89		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis huruf hijaiyah dengan baik, tepat dan rapi pada kriteria mampu menuliskan 21 atau lebih huruf hijaiyah skor 3 memiliki frekuensi sebesar 65 dengan persentasi sebesar 67,01%. Mampu menuliskan 11-20 huruf hijaiyah skor 2 memiliki frekuensi sebesar 32 dengan persentasi sebesar 32,99%. Sedangkan untuk mampu menulis 1-10 huruf hijaiyah tidak ada. Dan rata-rata skor kemampuan menulis huruf hijaiyah dengan baik, tepat dan rapi sebesar 89 berada pada interval 81-100. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis huruf hijaiyah dengan baik, tepat dan rapi termasuk pada kategori sangat baik.

Tabel 4.24

Ketepatan Cara Menulis Huruf dan Kata Sesuai dengan Bacaannya

No	Kriteria	Skor	Fekuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Tepat cara menulis huruf dan kata sesuai dengan bacaannya	3	54	162	55,67
2	Kurang tepat cara menulis huruf dan	2	43	86	44,33

	kata sesuai dengan bacaannya				
3	Tidak tepat cara menulis huruf dan kata sesuai dengan bacaannya	1	-	-	-
Jumlah			97	248	100
Rata-Rata			85		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketepatan cara menulis huruf dan kata sesuai bacaannya pada kriteria Tepat cara menulis huruf dan kata sesuai dengan bacaannya skor 3 memiliki frekuensi sebesar 54 dengan persentasi sebesar 55,67%. Kurang tepat cara menulis huruf dan kata sesuai dengan bacaannya skor 2 memiliki frekuensi sebesar 43 dengan persentasi sebesar 44,33%. Tidak tepat cara menulis huruf dan kata sesuai dengan bacaannya skor 1 tidak ada. Dan rata-rata skor ketepatan cara menulis huruf dan kata sesuai bacaannya sebesar 85 berada pada interval 81-100. Maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan cara menulis huruf dan kata sesuai bacaannya termasuk pada kategori sangat baik.

Tabel 4.25

Kemampuan Menyambung Huruf atau Kata dengan Baik dan Benar

No	Kriteria	Skor	Fekuensi	Skor	Persentasi
----	----------	------	----------	------	------------

				x.f	(%)
1	Mampu menyambung huruf atau kata dengan baik dan benar	3	41	123	42,27
2	Kurang mampu menyambung huruf atau kata dengan baik dan benar	2	54	108	55,67
3	Tidak mampu menyambung huruf atau kata dengan baik dan benar	1	2	2	2,06
Jumlah			97	233	100
Rata-Rata			80		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menyambung huruf atau kata dengan baik dan benar pada kriteria Mampu menyambung huruf atau kata dengan baik dan benar skor 3 memiliki frekuensi sebesar 41 dengan persentasi sebesar 42,27% . Kurang mampu menyambung huruf atau kata dengan baik dan benar skor 2 memiliki frekuensi sebesar 54 dengan persentasi sebesar 55,67%. Sedangkan tidak mampu menyambung huruf atau kata dengan baik dan benar skor 1 memiliki frekuensi sebesar 2 dengan persentasi sebesar 2,06%. Dan rata-rata skor kemampuan

menyambung huruf atau kata dengan baik dan benar sebesar 80 berada pada interval 61-80. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyambung huruf atau kata dengan baik dan benar termasuk pada kategori baik.

Tabel 4.26

**Tidak Menulis Kata yang Hanya Ada dalam Pengucapan atau
Bacaan tetapi Tidak Ada dalam Penulisan**

No	Kriteria	Skor	Fekkuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Tidak menulis kata yang hanya ada dalam pengucapan atau bacaan tetapi tidak ada dalam penulisan dengan tepat	3	23	69	23,71
2	Tidak menulis kata yang hanya ada dalam pengucapan atau bacaan tetapi tidak ada dalam penulisan, namun kurang tepat	2	68	136	70,10
3	Menulis kata yang hanya ada dalam pengucapan atau bacaan tetapi tidak	1	6	6	6,19

	ada dalam penulisan				
Jumlah		97	211	100	
Rata-Rata		73			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak menulis kata yang hanya ada dalam pengucapan atau bacaan tetapi tidak ada dalam tulisan pada kriteria tidak menulis kata yang hanya ada dalam pengucapan atau bacaan tetapi tidak ada dalam penulisan dengan tepat skor 3 memiliki frekuensi sebesar 23 dengan persentasi sebesar 23,71%. Tidak menulis kata yang hanya ada dalam pengucapan atau bacaan tetapi tidak ada dalam penulisan, namun kurang tepat skor 2 memiliki frekuensi sebesar 68 dengan persentasi sebesar 70,10%. Menulis kata yang hanya ada dalam pengucapan atau bacaan tetapi tidak ada dalam penulisan skor 1 memiliki frekuensi sebesar 6 dengan persentasi sebesar 6,19%. Dan rata-rata skor dari tidak menulis kata yang hanya ada dalam pengucapan atau bacaan tetapi tidak ada dalam tulisan sebesar 73 berada pada interval 61-80. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak menulis kata yang hanya ada dalam pengucapan atau bacaan tetapi tidak ada dalam tulisan termasuk pada kategori baik.

Tabel 4.27

Menulis Kata yang Unsurnya Harus Ditulis tetapi Tidak Dibaca

No	Kriteria	Skor	Fekuensi	Skor	Persentasi
----	----------	------	----------	------	------------

				x.f	(%)
1	Mampu menulis kata yang unsurnya harus ditulis tetapi tidak dibaca	3	4	12	4,12
2	Kurang mampu menulis kata yang unsurnya harus ditulis tetapi tidak dibaca	2	89	178	91,76
3	Tidak mampu menulis kata yang unsurnya harus ditulis tetapi tidak dibaca	1	4	4	4,12
Jumlah			97	194	100
Rata-Rata			67		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa menulis kata yang unsurnya harus ditulis tetapi tidak dibaca pada kriteria mampu menulis kata yang unsurnya harus ditulis tetapi tidak dibaca skor 3 memiliki frekuensi sebesar 4 dengan persentasi sebesar 4,12%. Kurang mampu menulis kata yang unsurnya harus ditulis tetapi tidak dibaca skor 2 memiliki frekuensi sebesar 89 dengan persentasi 91,76%. Tidak mampu menulis kata yang unsurnya harus ditulis tetapi tidak dibaca skor 1 memiliki frekuensi 4 dengan persentasi

sebesar 4,12%. Dan rata-rata skor menulis kata yang unsurnya harus ditulis tetapi tidak dibaca sebesar 67 berada pada interval 61-80. Maka dapat disimpulkan bahwa menulis kata yang unsurnya harus ditulis tetapi tidak dibaca termasuk pada kategori baik.

b) Penyajian

Hasil dari penyajian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28

**Keindahan Tulisan dalam Menulis Huruf secara Rapi dan Mudah
Dibaca**

No	Kriteria	Skor	Fekkuensi	Skor x.f	Persentasi (%)
1	Tulisan dalam menulis huruf secara rapi dan mudah dibaca.	3	4	12	4,12
2	Tulisan dalam menulis huruf kurang rapi dan sulit dibaca	2	86	172	88,66
3	Tulisan dalam menulis huruf tidak rapi dan tidak dibaca	1	7	7	7,22
Jumlah			97	191	100
Rata-Rata			66		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa keindahan tulisan dalam menulis huruf secara rapi dan mudah dibaca pada kriteria tulisan dalam menulis huruf secara rapi dan mudah dibaca skor 3 memiliki frekuensi sebesar 4 dengan persentasi sebesar 4,12%. Tulisan dalam menulis huruf kurang rapi dan sulit dibaca skor 2 memiliki frekuensi sebesar 86 dengan persentasi sebesar 88,66%. Tulisan dalam menulis tidak rapi dan tidak bisa dibaca skor 1 memiliki frekuensi sebesar 7 dengan persentasi sebesar 7,22%. Dan rata-rata skor keindahan tulisan dalam menulis huruf secara rapi dan mudah dibaca sebesar 66 berada pada interval 61-80. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa keindahan tulisan dalam menulis huruf secara rapi dan mudah dibaca termasuk pada kategori baik.

Tabel 4.29

Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Menulis A-Qur'an

No	Nama	Nilai Tes Praktek Indikator Kemampuan Menulis Al-Qur'an	Jumlah	Nilai
----	------	---------------------------------------------------------	--------	-------

									Akhir
		1	2	3	4	5	6		
1	Ahmad Kalam	3	3	2	2	2	2	14	78
2	Ai'isah	3	3	3	2	2	3	16	89
3	Annisa	3	3	2	2	2	2	14	78
4	Ariny	2	3	3	3	2	2	15	83
5	Desiana A P	2	2	2	2	2	2	12	67
6	Fahmi	3	3	2	2	2	2	14	78
7	Mahrijal M	2	2	2	2	2	2	12	67
8	Gunawan	3	2	2	3	2	2	14	78
9	Hatmiyah	3	3	3	2	2	2	15	83
10	Hapijah R	3	3	2	2	2	2	14	78
11	Helmah H	3	3	3	3	2	2	16	89
12	Husna	3	3	3	2	2	2	15	83
13	Irman	2	2	2	2	2	2	12	67
14	Jamaluddin	3	3	2	2	2	2	14	78
15	Karmila Sari	2	2	2	2	2	2	12	67
16	Mahfuzh J	2	2	3	3	2	2	14	78
17	M. Akbar	2	2	3	2	2	2	13	72
18	Saipullah	3	3	2	1	1	2	12	67
19	Samli	2	2	3	3	2	2	14	78
20	Wahdiansyah	3	3	3	2	2	2	15	83
21	Ahmad	2	2	3	3	2	2	14	78
22	Junaidi	3	3	3	2	2	2	15	83
23	Lina M	2	2	3	2	3	3	15	83
24	Mahmudah	3	3	3	3	2	2	16	89
25	Miftahul R	2	2	2	2	2	2	12	67
26	M. Dimas S	3	3	2	2	2	2	14	78
27	M. Yunus	3	2	2	1	2	2	12	67
28	Madra R	3	2	2	2	2	2	13	72
29	Noor Iklimah	3	3	3	2	2	2	15	83
30	Normanto	3	3	2	2	2	2	14	78
31	Naura R	3	3	3	3	2	2	16	89
32	Patimahtu Z	3	3	3	2	2	2	15	83
33	Ramadhani	2	2	2	2	2	2	12	67
34	Rifkyanor	3	3	2	2	2	2	14	78

35	Rizqa Aminah	2	2	2	2	2	2	12	67
36	Said A.A. H	3	3	2	2	2	2	14	78
37	Said Muda	3	3	3	2	2	3	16	89
38	Saifullah	2	2	2	2	2	2	12	67
39	Saifullah	3	3	3	3	2	2	16	89
40	Syarif Hidayat	2	2	2	2	2	1	11	61
41	Abdul Halim	2	2	2	2	2	2	12	67
42	Abdur Rauf	3	3	2	1	1	2	12	67
43	A. Jamjami	2	2	2	2	2	2	12	67
44	A. Nabhan	3	3	3	3	2	2	16	89
45	Anaa	2	2	2	2	2	2	12	67
46	Aulia Rahmah	3	3	3	2	3	3	17	94
47	Fahmi Rozky	3	2	2	2	2	1	12	67
48	Fatimah	3	3	3	3	2	2	16	89
49	Gena Arapah	3	3	3	3	3	2	17	94
50	Ilham R	3	3	2	2	2	2	14	78
51	Mahmudah	3	3	3	3	2	2	16	89
52	M. Fadillah	3	3	3	2	2	2	15	83
53	M. Hafiz R	2	2	2	2	2	2	12	67
54	M.Ramin S	3	3	2	2	2	2	14	78
55	Mutiara	2	2	2	2	2	2	12	67
56	Najmi A	3	3	3	3	2	2	16	89
57	M.Sabri	3	3	3	3	2	3	17	94
58	Muhammad	3	3	3	2	2	2	15	83
59	Pajriannor	3	3	3	3	2	2	16	89
60	Rahimatul F	2	2	2	2	2	2	12	67
61	Ramadani A	3	2	2	2	2	2	13	72
62	Rizma	3	3	3	2	2	2	15	83
63	Sabriansyah	2	2	1	1	1	1	8	44
64	Siti Muhibbah	3	3	3	3	2	2	16	89
65	Hatman	2	2	2	2	2	2	12	67
66	Rahmad H	3	3	2	2	2	2	14	78
67	Arpah	3	3	3	3	2	2	16	89
68	A. Rahman	2	2	2	2	2	1	11	61
69	Abdurahim	3	3	3	2	2	2	15	83
70	Adil Permono	3	3	2	2	2	2	14	78
71	A. Ar'ba'i	3	3	3	3	2	2	16	89
72	A. Dianor	2	2	2	2	2	2	12	67

73	Amruzi	3	3	2	2	2	2	14	78
74	Bahtiar	2	2	2	2	2	2	12	67
75	Fatmah	3	3	3	3	2	2	16	89
76	Hanapi	3	2	2	2	2	2	13	72
77	Jainul M	3	3	2	2	2	2	14	78
78	Lisa	3	2	2	2	2	2	13	72
79	Lisda	3	3	3	2	2	2	15	83
80	Maisarah	2	2	2	2	2	2	12	67
81	Mita Dewi S	3	2	2	2	2	1	12	67
82	M.Baqir M	3	3	3	3	2	2	16	89
83	M. Nor	3	3	3	3	2	2	16	89
84	M. Rasyid R	3	3	2	1	2	2	13	72
85	M. Syafi'i	3	3	3	2	2	2	15	83
86	Nasaruddin	3	3	3	3	2	2	16	89
87	Nurul E	2	2	2	2	2	2	12	67
88	Rahmaniah	3	3	3	3	2	2	16	89
89	Rahmat F	3	3	3	2	2	2	15	83
90	Rizky J	2	2	2	2	2	2	12	67
91	Sa'adah	3	3	3	2	2	2	15	83
92	Syahriadi	3	3	3	2	3	2	16	89
93	Sarman	3	3	2	2	2	2	14	78
94	Saurani A	2	2	2	2	2	2	12	67
95	Sukma	3	3	3	2	2	2	15	83
96	Syaifah A	2	2	1	2	2	2	11	61
97	Tari	2	2	2	2	2	2	12	67
	Jumlah	259	248	233	211	194	191	1336	742
	Rata-Rata	89	87	80	73	67	66	76,51	76,57

Tabel 4.30

Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Statistics

Kemampuan Menulis Al-Qur'an

N	Valid	97
	Missing	0
Mean		76.57

Berdasarkan hasil melalui SPSS.18 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis Al-Qur'an adalah 76,57 dengan kategori baik.

Selanjutnya, untuk mengetahui interval tingkat kemampuan menulis Al-Qur'an siswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31

Tingkat kemampuan Menulis Al-Qur'an

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
81-100	38	39,18	Sangat baik
61-80	57	58,76	Baik
41-60	2	2,06	Cukup
21-41	-	-	Kurang
0-20	-	-	Sangat kurang
Jumlah	97	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 38 siswa dengan persentasi 39,18% memiliki tingkat kemampuan menulis Al-Qur'an yang sangat baik, 57 siswa dengan perseentasi 58,76% memiliki tingkat kemampuan menulis Al-Qur'an

dengan baik, 2 siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang cukup. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis Al-Qur'an dengan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali.

Tabel 4. 32



Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 39,18% memiliki tingkat kemampuan menulis Al-Qur'an yang sangat baik, 58,76% memiliki tingkat kemampuan menulis Al-Qur'an dengan baik, 1,03% siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang cukup. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis Al-Qur'an dengan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Dalam penelitian ini uji normalitas data digunakan untuk mengetahui kenormalan data kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* melalui SPSS 18. Adapun hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0.373. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Maka diketahui nilai sig. 0,373 lebih besar dari 0,05 ($0,373 > 0,05$) yang berarti bahwa data berdistribusi normal dan asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan regresi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan menulis Al-Qur'an. Uji linearitas yang dilakukan melalui SPSS.18 dengan hasil diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity adalah 0,42. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) deviation from linearty $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika niai signifikansi (sig) deviation from linearty $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan terikat.

Maka diketahui nilai sig. deviation from linearty 0,042 lebih besar dari 0,05 ($0,042 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kemampuan membaca Al-Qur'an (variabel bebas) dan Kemampuan Menulis Al-Qur'an (variabel terikat).

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel. Uji hipotesis ini dengan melakukan uji Korelasi. Uji korelasi ini menggunakan korelasi *Product Moment*. dengan menggunakan aplikasi SPSS 18. Adapun hasil uji korelasi maka diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.001. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi , yaitu:

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan.
- 2) Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi antar varisbel yang dihubungkan.

Diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara

kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Rumusan masalah yang pertama yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an yang tujuannya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan hasil pemaparan di bab IV, maka dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 58 siswa dengan persentasi 59,79% memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat baik, 38 siswa dengan perseentasi 39,17% memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, dan 1 siswa dengan persentasi 1,03% memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an cukup baik. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 81.80 berada pada interval 81-100 termasuk dalam kategori sangat baik.

Pendapat awal mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah kurang baik dan siswa mengalami kesulitan terlebih ketika disuruh untuk membaca ayat Al-Qur'an atau Hadits yang menjadi pokok pembahasan dalam pembelajaran tersebut. Ada yang yang lancar membaca Al-Qur'an tetapi tidak memperhatikan tajwid, ada juga yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata. Tetapi setelah dilakukan penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur rata-rata sangat baik. Baik indikator adab

membaca Al-Qur'an, kesesuaian *makhraj*, kelancaran membaca Al-Qur'an dan ketepatan membaca Al-Qur'an rata-rata baik. Hal ini tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an baik internal maupun eksternal siswa itu sendiri.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum ada 3, yaitu pertama faktor internal, yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa baik itu intelegensi, minat, bakast sikap, dan motivasi siswa. Kedua faktor eksternal, lingkungan sosial salah satunya keluarga dan guru, dan lingkungan non sosial. Ketiga pendekatan belajar berupa metode pembelajaran yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. (Muhibbin Syah, 2006:133-139)

Berdasarkan teori di atas, ketika minat dan motivasi siswa yang tinggi diiringi intelegensi siswa yang tinggi maka siswa akan mudah mempelajari Al-Qur'an dan otomatis memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Terlebih jika faktor ekstrenal siswa, dari faktor lingkungan sosial, guru dengan strategi dan metode yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru menggunakan metode pembelajaran klasikal dan siswa juga ditunjuk satu per satu secara acak untuk membaca Al-Qur'an. Gunanya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan ketika giliran membacanya secara perorangan dengan pemanggilan nama acak maka siswa secara otomatis akan terus berlatih untuk mempersiapkan diri menunggu giliran. Maka sedikit banyak

kemampuan membaca Al-Qur'an akan bertambah dari yang tidak bisa perlahan membaik, walaupun tidak semua akan seperti itu karena ada berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Selain hal di atas, lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama dalam penanaman dan tempat belajar pertama siswa dalam segala hal khususnya membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, orangtua sangat berperan dalam mengarahkan untuk belajar mengenal huruf dan mengajarnya Al-Qur'an. Isi pengajaran Membaca Al-Qur'an meliputi:

- 2) Pengenalan Huruf Hijaiyah, dari huruf *alif* sampai *ya*'.
- 3) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, yang dibicarakan dalam ilmu *makhraj*.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, *mad*, dan sebagainya
- 5) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf muthlaq*, *waqaf jawaz*, dan sebagainya
- 6) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam *qiraat* yang dimuat dalam Ilmu *Qiraat* dan Ilmu *Nagham*.
- 7) *Adabut Tilawah*, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah. (Aman, 2018:57)

Pengajaran membaca Al-Qur'an selain menjadikan bacaan Al-Qur'an terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an sehingga dapat membaca dengan baik dan benar. Hal ini juga termasuk bagian dari adab terhadap kitab Al-Qur'an, yang mana di antara akhlak atau cara berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah melafadzkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penting untuk membaca Al-

Qur'an dengan ilmu tajwid. Tetapi dalam hal ini lingkungan keluarga yang nuansanya kurang Islami dan bersifat acuh, orangtua hanya menitipkan anak mereka di Madrasah sebagai tempat menuntut ilmu dan ketika di rumah orangtua tidak terlalu memperdulikan karena siswa sudah berada pada tingkat Madrasah Aliyah. Sebaliknya, lingkungan yang bernuansa Islami akan senantiasa mengawasi perkembangan siswa ketika di madrasah orangtua menitipkan anak mereka sebagai tempat menuntut ilmu dan ketika di rumah orangtua menyuruh untuk mengaji ke tempat guru ngaji.

B. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Rumusan masalah yang kedua yaitu kemampuan menulis Al-Qur'an yang tujuannya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan menulis Al-Qur'an siswa yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an terdapat sebanyak 38 siswa dengan persentasi 39,18% memiliki tingkat kemampuan menulis Al-Qur'an yang sangat baik, 57 siswa dengan perseentasi 58,76% memiliki tingkat kemampuan menulis Al-Qur'an dengan baik, 2 siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang cukup. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan menulis Al-Qur'an adalah 76,57 berada pada interval 61-80 termasuk kategori baik.

Kemampuan menulis Al-Qur'an siswa rata-rata memiliki kategori baik. Hal ini terlihat dari ejaan dan penyajian tulisan siswa yang sebagian

besar ada yang sangat baik dan juga baik. Tapi ada juga yang masih memiliki kemampuan cukup. Hal ini dikarenakan dalam sistem pembelajaran siswa dilatih dan dituntut untuk belajar menulis Al-Qur'an oleh guru.

Dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an terdapat beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode klasikal, yaitu menyuruh siswa untuk membaca secara bersama-sama, dengan bacaan yang sama dan dengan batas baca yang sama. Sehingga siswa yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, kemudian disuruh untuk menuliskannya.
2. Metode individual, metode diimplementasikan dengan cara siswa dipanggil ke depan untuk membaca, sesuai dengan batas bacaannya sendiri-sendiri dengan di simak oleh guru. Kemudian siswa disuruh untuk menuliskannya di papan tulis.
3. Metode *drill* (latihan), metode ini diimplementasikan dengan cara siswa dibiasakan latihan membaca dan menulis Al-Qur'an secara berulang-ulang. (Fathul, 2017: 31)

Berdasarkan teori di atas, dalam sistem pelajaran guru sering menggunakan metode klasikal dan metode individual untuk membiasakan siswa menulis Al-Qur'an atau Hadits dalam pembelajaran tersebut tidak menutup kemungkinan juga menggunakan metode *drill* (latihan). Karena membaca secara bersama-sama sedikit banyak siswa akan mengingat bentuk tulisan Al-Qur'an yang dibacanya. Dan semakin sering dilakukannya hal tersebut maka akan semakin bagus juga dampaknya. Tetapi tidak semua siswa dapat meningkat dengan cepat karena intelegensi setiap siswa berbeda-beda. Untuk itu, semakin terbiasa menulis Al-Qur'an maka kemampuan dan kualitas menulis akan semakin baik.

C. Hubungan Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Rumusan masalah yang ketiga, yaitu hubungan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur. Maka untuk mengetahui hubungan tersebut dilakukan uji hipotesis dengan cara uji Korelasi. Uji korelasi ini menggunakan korelasi *Product Moment*. dengan menggunakan SPSS 18. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang berarti ada korelasi atau hubungan positif antara kemampuan membaca dengan menulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur dengan kategori rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seseorang akan mudah menulis Al-Qur'an dengan baik apabila memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, karena bagaimana mungkin seseorang akan mudah menulis Al-Qur'an sementara orang tersebut dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, oleh sebab itu semakin baik bacaan Al-Qur'an seseorang maka akan berdampak pada keterampilan menulis Al-Qur'an (Rini, 2013:352).

Hasil di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur mempunyai korelasi atau hubungan meskipun kategori hubungannya termasuk rendah. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik maka kemampuan menulisnya juga akan baik dan begitu juga sebaliknya, apabila kemampuan membaca Al-Qur'an masuk kurang baik maka akan berdampak pula pada kemampuan menulisnya.

Adanya pemberian pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an melalui tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat maka akan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Terlebih lagi dalam lingkungan keluarga maka akan lebih dominan waktunya lebih banyak



IAIN
PALANGKARAYA

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari skripsi yang berjudul Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur, adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur termasuk sangat baik dengan nilai rata-rata tes lisan sebesar 81,80 berada pada interval 81-100.
2. Kemampuan Menulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur termasuk baik dengan nilai rata-rata tes tulisan sebesar 76,52 berada pada interval 61-80.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang berarti ada korelasi positif antara kemampuan membaca dengan menulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur dengan kategori rendah.

B. Saran

1. Kepada kepala Madrasah Aliyah

Supaya selalu berupaya dalam meningkatkan mutu dan kualitas guru, dalam hal ini khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Kepada guru mata pelajaran

Supaya guru selalu berupaya dengan inovasi serta kreativitasnya dalam meningkatkan kemampuan dasar pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya terkait kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an

3. Kepada peserta didik

Sebagai generasi penerus bangsa yang terpelajar selalu berupaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

4. Kepada peneliti yang akan datang

Mengingatkan bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian mengenai korelasi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits lebih mendalam sehingga dapat bermanfaat untuk lembaga pendidikan dan memperkaya khazanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmmaddien, Iskandar dan Yofy Syarkani. 2019. *Sistematika Terapan dengan Sistem SPSS*. Bandung: ITB Press.
- Al-Bukhari. Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. 2011. *Ensiklopedia Hdits: Shahih Bukhari I*. Terj. Mansyur dan Muhmmad Suhadi. Jakarta: Almahira, Cet. I.
- Al-Qudhat, Muhammad Isham Muflih. 2015. *Panduan Lengkap Ilmu Taajwid untuk segala tingkatan: Belajar Praktis Membaca Al-Qur'an dengan Benar, Sistematis dan Mudah*. Turos Pustaka.
- Amiruddin, Zen. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Annuri, Ahmad. 2007 *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Quran & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Bogor: Prim Publishing.
- Anshori, Muslch dan Sri Iswati. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga Univercity Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Asy'ari, Abdullah. *Pelajaran Tajwid, Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajaran Permulaan*. Surabaya: Appollo Lestari.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2017. *Shahih Bukhari-Muslim*. Terj. Muhammad Ahsan BinUsman. Jakarta: PT. Elex Media Komputendo.
- Djaluddin. 2012. *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Duli, Nikollaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- El-Mahfani, Khalillurrahman. 2014. *Belajar Cepat Ilmu Tajwid: Mudah dan Praktis*. Jakarta: WahyuQalbu.
- _____, 2008. *Jus 'Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahnya*. Jakarta: WahyuMedia.

- Haidir, Salim. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Humam, As'ad. 2005. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM"
- Ikhlas, Al. *Panduan Praktis Ilmu Tajwid*. Zizi Publisher.
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia dan Usai Sekolah*. Bogor: GhaliaIndonesia.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Fokus Media.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Perkembangan Kurikulum, Hingga Redefisi Islamisasi Pengetahuan Cet. Ke-1*. Bandung: Nuansa.
- Muslim, Imam. *Shohih Muslim. Juz I*. Semarang: Toha Putra.
- Nizhan, Abu. 2008. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: QultumMedia.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Peendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Shihab, Quraish. 2009. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sudaryono. 2014. *Aplikasi Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sukiman. 2017. *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Media akademi.
- Sukino. 2012. *Dasar Menulis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Cemerlang Pres.

Suparno, dkk. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Univesitas Terbuka.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Cet. 12.

Syukur, Amin. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun.

Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafah (Elkaf).

Thalib, Muhammad. 2002. *Fungsi & Fadhilah membaca Al-Qur'an*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

C. Jurnal dan Skripsi

Aman Ma'mun. Muhammad. 2018. Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *An-Naba: Jurnal Pendidikan Islam*.57.

Anggranti, Wiwik. 2016. Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Diskriptif dan Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong). *Jurnal Intelegensi*. 1(1). 107-108.

Arsyad. Salahuddin. 2018. Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).*Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*,.16(2). 182.

Astuti. Rini. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.7(2). 352.

Erlina Farida. 2013. Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar Di Indonesia. *Jurnal Edukasi*. 11(3).

Gina Giftia. 2014. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. 7(1). 144-145.

H Mahmud. 2017. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. 1(2).

Hakim, Rahmlan .2007. *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP dan Faktor-Faktor Pengaruhnya.Studi Kasus SMPN 1, SMPN 4 dan SMPN 5, Kabupaten Bone*. Jurnal: Al-Qalam. 20(23).

- Hariandi, Ahmad. 2019. *“Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Siswa di SDIT Aulia Batanghari”*. Jambi: Program Studi PGSP FKIP Universitas Jambi.4(1).
- Hunaimah, Lamkhatul. 2018. *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Antara Lulusan MI dan SD pada Kelas VII di MTs Negeri 2 Kendal*. Semarang: UIN Walisongo.
- Ismail, Shalahuddin. 2018. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Scaffolding Pada Siswa Kelas V Mi Terpadu Ad-Dimyati Bandung. *Attullab*. 3(2). 151.
- Kurraedah, Sitti. 2015. Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al’- Ta’dib*. 8(2). 87.
- Maujud, Fathul. 2017. Pembinaan Keterampilan Menulis Al-Qur’an Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *El Tsaqafah*. 15(1). 28-31.
- Misra. Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 1(2). 62.
- Mustafa, 2017. Adab Membaca Al-Qur’an. *An-Nuha: STAI Madiun*. 4(1). 2-13.
- Putri, Neli. 2012. Problematika Menulis Bahasa Arab. *Jurnal Al-Ta’lim*. 1(2). 173.
- Solihati, Aan. 2019. *Peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Permainan Huruf Kartu Hijaiyah*”. STKIP Muhammadiyah Kuningan. (<http://jurnal.upmk.ac.id> di akses 12 Februari 2020)
- Suryanti, Idah.2017. *Hubungan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017*. Surakarta: UIN. Surakarta.
- Syaefulmillah, Ahmad. 2010. *Kemampuan Membaca Al-Qur’an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa. Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang*. Banten:UIN Syarif Hidayatullah.
- Vickyriansyah, M.Aldy. 2017. *Hubungan Penggunaan Media Talking Pen Terhadap kemampuan Membaca Al-Qur’an di Kelas VIIA MTs Babussalam Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.



